

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *DIRECTED
READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI CERITA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V
DI SDN 71 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1(S1) Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
TIKA MARLIANTI
NIM. 22591204**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi
di- Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Tika Marlianti

NIM : 22591204

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

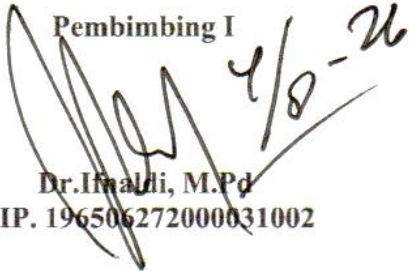
Judul Skripsi : Efektifitas Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 71 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

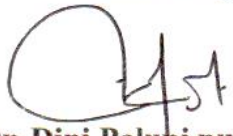
Demikian Surat Permohonan ini saya ajukan. Atas kebijakan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dr. Ifnaldi, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Pembimbing II


Dr. Dini Palupi putri, M.Pd
NIP. 198810192015032009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tika Marlianti

NIM : 22591204

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Efektifitas Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negri 71 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2026



Tika Marlianti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1458** /In.34/F.T/L/PP.00.9/08/2026

Nama : Tika Marlianti
NIM : 22591204
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Metode Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 71 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2026
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 196506272000031002

Sekretaris,

Dr. Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 198810192015032009

Penguji I,

H. M. Taufik Amrillah, M. Pd
NIP. 199005232019031006

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd
NIP. 199004012023212046

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M. Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 71 Rejang Lebong”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd,M. Hum. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M. Kom., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Ibu Jenny Fransiska, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Dini Palupi Putri, M.Pd. selaku pembimbing II.
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis Menyadari, Bahwa Penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Intitusi Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Agustus 2026
Penulis,

Tika Marlianti
Nim. 22591204

MOTTO

“fa-idhā 'azamta fa-tawakkal 'alallāh (kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah).”

(Q.S Ali ‘imran, 3:159)

PERSEMBAHAN

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai yaitu:

1. Teristimewa untuk orang tua ku Ayah dan ibuku tercinta, Ayah Amiruddin (alm) Ibu fitria dan Ibu Titin Terima kasih atas segala cinta, doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti. Untuk Ayah, meskipun engkau telah berpulang sebelum sempat menyaksikan sidang skripsiku, doa dan perjuanganmu akan selalu menjadi kekuatan dalam setiap langkah hidupku. Untuk Ibu, terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang, sumber semangat, dan penyemangat terbesarku hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat kepada Ayah dan senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, serta kebahagiaan kepada Ibu. Aamiin.
2. Untuk saudariku Gita Misri Kanti S.H Terimakasih atas segala doa, dukungan, perhatian, serta pengorbanan yang telah diberikan selama perjuanganku menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi, menguatkan di setiap proses, dan selalu percaya bahwa aku mampu menyelesaikan semua ini. Semoga Allah Swt. senantiasa membalas setiap kebaikanmu dengan keberkahan dan kebahagiaan. Aamiin.
3. Untuk sahabat-sahabatku, Sella, Nadia, Diana, Aisyah, Yulisa, terimakasih karena telah menjadi teman terbaik dari awal masa perkuliahan hingga saat ini.
4. Untuk umi celsah, umi Amanda, umi Rina, umi Indah, Umi Putry, dan Ustad Azmi, Terima kasih atas segala dukungan, doa, semangat, pengertian, dan motivasi yang telah kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi penyemangat di tengah kesibukan dan selalu memberikan dorongan agar aku dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

5. Untuk Bapak/Ibu Dosen serta Almamater tercinta, IAIN Curup, terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

ABSTRAK

TIKA MARLIANTI, NIM. (22591204) “EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI CERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI SDN 71 REJANG LEBONG. SKRIPSI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH IAIN CURUP.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 71 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita siswa. Metode DRTA dipilih karena mampu melatih siswa berpikir kritis melalui kegiatan memprediksi isi bacaan, membaca untuk membuktikan prediksi, serta merefleksi dan menyimpulkan isi bacaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre eksperimental menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 71 Rejang Lebong yang berjumlah 28 siswa sekaligus dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan memahami isi cerita sebanyak 10 soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, dan indeks kesukaran, dan daya beda. Penelitian dilaksanakan selama enam kali pertemuan yang meliputi pemberian *pretest*, penerapan metode DRTA, dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-wilk*, serta uji hipotesis *paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,50, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,57, sehingga terjadi peningkatan sebesar 21,07 poin. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dengan nilai signifikan masing-masing 0,065 dan 0,66 ($> 0,05$). Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* memperoleh nilai signifikan (2-tailed) $< 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan memahami isi cerita setelah diterapkan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Besarnya pengaruh metode DRTA juga didukung oleh nilai effect size (Cohen's d) sebesar 2,568, yang termasuk dalam kategori efek sangat besar (very large effect). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 71 Rejang Lebong.

Kata kunci : *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), kemampuan memahami isi cerita, Bahasa Indonesia, Sekolah dasar

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka berfikir	34
D. Hipotesis penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Bentuk Instrumen Uji Coba	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Variabel Penelitian.....	44
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
G. Uji Coba Instrumen	37

H. Teknik Analisa Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Intepretasi Persentase Angket Respon Siswa	46
Tabel 3.2	Kriteria Validitas Instrumen	48
Tabel 3.3	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 3.4	Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 3.5	Kriteria Indeks Kesukaran.....	52
Tabel 3.6	Analisis Kesukaran Butir Soal.....	53
Tabel 3.7	Kriteria Indeks Daya Pembeda	53
Tabel 3.8	Uji Daya Pembeda	54
Tabel 4.1	Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	61
Tabel 4.2	Deskripsi Data Variabel X (Metode DRTA)	61
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	66
Tabel 4.4	Rata-rata <i>Pre-test</i>	67
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i>	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Modul Ajar	86
Lampiran 2	Materi Pembelajaran.....	92
Lampiran 3	Kegiatan Pembelajaran.....	93
Lampiran 4	Teka Cerita.....	97
Lampiran 5	Lembar Validitas Soal <i>Pret-test</i> dan <i>Post-test</i>	105
Lampiran 6	Instrumen Angket Respon Siswa	107
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas.....	110
Lampiran 8	Hasil Uji Reliabilitas.....	113
Lampiran 9	Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	114
Lampiran 10	Hasil Uji Daya Pembeda	115
Lampiran 11	Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	116
Lampiran 12	Daftar Nilai <i>Pre-test</i> Dan <i>Post-test</i>	120
Lampiran 13	Hasil Uji Normalitas	128
Lampiran 14	Hasil Uji Hipotesis	129
Lampiran 15	SK Pembimbing	130
Lampiran 16	SK Penelitian	131
Lampiran 17	Surat Izin Telah Penelitian	132
Lampiran 18	Kartu Bimbingan	133
Lampiran 19	Dokumentasi.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan untuk mengerti isi bacaan adalah salah satu hal yang sangat krusial dalam proses belajar bahasa Indonesia, khususnya di sekolah dasar. Pemahaman bacaan tidak hanya terkait dengan keterampilan membaca secara teknis, tetapi juga mengenai kemampuan siswa dalam menangkap pesan, makna, dan menyimpulkan isi cerita yang telah mereka baca.¹

Namun, berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 71 Rejang Lebong, ditemukan bahwa banyak siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal ini tampak dari rendahnya rata-rata nilai siswa dalam tugas membaca, khususnya dalam menjawab pertanyaan yang bersifat inferensial dan kritis. Selain itu, kemampuan memahami isi bacaan menjadi aspek penting dalam penguasaan literasi dasar di tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, khususnya keterampilan membaca. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas melafalkan kata-kata, tetapi juga sebagai proses memahami, menafsirkan, dan menemukan makna dari teks bacaan.

¹ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), hlm.7.

Salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai oleh siswa kelas V sekolah dasar adalah kemampuan memahami isi cerita, baik cerita fiksi maupun nonfiksi, sesuai dengan tuntutan kurikulum.²

Apa yang dimaksud dengan kemampuan memahami isi cerita adalah kemampuan siswa dalam menangkap gagasan pokok, alur cerita, tokoh dan penokohan, latar, serta pesan moral yang terkandung dalam sebuah teks bacaan. Menurut Tarigan (2015), membaca pemahaman merupakan proses membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik tersurat maupun tersirat. Kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan literasi yang lebih tinggi.

Siapa yang menjadi subjek dalam pembelajaran ini adalah siswa kelas V sekolah dasar. Pada tahap perkembangan kognitif, siswa kelas V berada pada fase operasional konkret, di mana mereka sudah mampu berpikir logis namun masih membutuhkan bimbingan dan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat memahami teks bacaan secara mendalam. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman selama ini masih sering dilakukan dengan metode konvensional, seperti membaca teks secara bergantian dan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku paket.

² Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), hlm 16.

Pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses berpikir, dan hanya mencari jawaban tanpa benar-benar memahami isi cerita.

Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan, khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita dan menyimpulkan isi teks. Mengapa kondisi tersebut perlu segera diatasi adalah karena rendahnya kemampuan memahami isi cerita akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Siswa yang tidak mampu memahami bacaan dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi, mengerjakan tugas, serta mengembangkan kemampuan literasi yang menjadi tuntutan abad ke-21. Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, merangsang daya pikir, serta membiasakan siswa untuk berpikir kritis saat membaca.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA). Menurut Stauffer (dalam Rahim, 2018), DRTA merupakan metode pembelajaran membaca yang menekankan pada kegiatan memprediksi isi bacaan, membaca untuk membuktikan prediksi, serta menguji kembali pemahaman siswa terhadap teks.

Metode ini mendorong siswa untuk berpikir aktif sebelum, selama, dan setelah membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V yang dilakukan di SDN 71 Rejang Lebong, ditemukan bahwa banyak siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan dengan tepat, khususnya dalam hal menyimpulkan, mengidentifikasi ide pokok, serta memahami pesan moral dari cerita.

Dari 28 siswa yang diamati, hanya sekitar 35% yang berhasil mencapai skor minimal kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam tugas membaca cerita pendek. Kondisi ini dianggap terjadi akibat penerapan metode pengajaran yang belum bisa melibatkan siswa secara aktif dalam berpikir kritis saat membaca. Para guru masih lebih suka menggunakan cara yang fokus pada aktivitas membaca dan menjawab pertanyaan tanpa membantu siswa dalam mengembangkan prediksi, refleksi, dan inferensi. Dari situasi belajar di kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks masih kurang, terutama dalam mengenali unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur, pesan, serta dalam membuat kesimpulan dari isi cerita. Pembelajaran membaca yang terjadi saat ini masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang mendorong siswa berpartisipasi secara aktif, sehingga kemampuan berpikir kritis dan reflektif mereka terhadap teks bacaan belum berkembang dengan baik.

Selain itu, metode pembelajaran inovatif seperti *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang bisa mendorong siswa untuk membuat prediksi, menguji pemahaman, dan menarik kesimpulan saat membaca masih belum diterapkan dengan baik. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas metode *directed reading thinking activity* DRTA di SD Negeri 71 Rejang Lebong, terutama pada siswa kelas V yang berjumlah 28 orang.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan bukti nyata mengenai seberapa efektif metode *directed reading thinking activity* DRTA dalam membantu siswa memahami isi cerita lebih baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu alasan mengapa siswa memiliki pemahaman rendah tentang bacaan ialah karena metode pengajaran dari guru di kelas yang tidak cukup melibatkan siswa secara aktif dalam berpikir kritis saat membaca. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan fokus pada strategi berpikir kritis dalam membaca, seperti metode *directed reading thinking activity* (DRTA).

Metode *directed reading thinking activity* (DRTA) adalah strategi membaca yang membimbing dan memotivasi siswa untuk membuat prediksi, membaca untuk memverifikasi prediksi, serta berfikir aktif saat membaca. Pendekatan ini bertujuan melatih siswa agar terlibat dalam proses membaca dengan cara yang aktif dan reflektif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Penelitian

sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode *directed reading thinking activity* DRTA berhasil dalam meningkatkan pemahaman bacaan di kalangan siswa sekolah dasar, karena dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka terhadap teks yang dibaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairani dan Kristiawan (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode DRTA memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman membaca pada siswa SD, karena metode ini dapat melatih keterampilan prediksi dan refleksi membaca yang sebelumnya kurang berkembang. Temuan ini didukung oleh penelitian Maulida dan Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan metode DRTA membantu siswa untuk lebih baik dalam mengenali karakter, alur, makna, hikmah, dan menyimpulkan cerita dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional.³

Mengamati potensi DRTA dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas metode ini, khususnya pada siswa SD Negeri 71 Rejang Lebong yang terdiri dari 28 orang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

³ L. Khairani dan M. Kristiawan, “ Penerapan Metode DRTA untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa SD,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2020): 122-130

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 71 Rejang Lebong terhadap bacaan tergolong rendah, terutama dalam mengenali unsur-unsur cerita seperti karakter, plot, dan pesan, serta dalam menyimpulkan isi narasi.
2. Teknik pengajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat tradisional dan kurang mendorong partisipasi aktif siswa dalam membaca, sehingga siswa belum terasah untuk berpikir kritis dan reflektif mengenai teks yang dibaca.
3. Tidak cukupnya pemanfaatan metode pembelajaran yang inovatif seperti DRTA yang bisa merangsang siswa untuk berprediksi, menguji teori, dan menarik kesimpulan selama kegiatan membaca.
4. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas metode DRTA di SD Negeri 71 Rejang Lebong, terutama bagi siswa kelas V yang jumlahnya terbatas (28 orang), sehingga diperlukan bukti empiris melalui penelitian tindakan.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas V di SD Negeri 71 Rejang Lebong dengan total siswa sebanyak 28 orang.

2. Materi yang dianalisis terbatas pada keterampilan memahami isi cerita dalam pengajaran bahasa Indonesia.
3. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode Aktivitas Membaca Terarah (DRTA).
4. Indikator pemahaman isi cerita yang dikaji mencakup kemampuan mengenali karakter, alur, dan pesan serta menyimpulkan isi cerita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan memahami isi cerita siswa kelas V sebelum menggunakan metode *Directed reading thinking activity* (DRTA)?
2. Bagaimana kemampuan memahami isi cerita kelas V sesudah menggunakan metode *Directed reading thinking activity* (DRTA)?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan pemahaman isi cerita pada siswa kelas V di SD Negeri 71 Rejang Lebong?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan memahami isi cerita siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong sebelum diterapkannya metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

2. Untuk mengetahui kemampuan memahami isi cerita siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong sesudah diterapkannya metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong setelah diterapkannya metode

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berperan penting dalam kemajuan ilmu pendidikan, terutama dalam strategi pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat menambah kekuatan teori tentang seberapa efektif metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam membantu siswa memahami isi teks. Selain itu, studi ini juga bisa dijadikan sumber referensi akademis untuk pengembangan metode pembelajaran membaca yang berfokus pada partisipasi kognitif siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar, terutama yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk para pendidik di SD Negri 71 Rejang Lebong

Setelah pelaksanaan penelitian ini, para guru mendapatkan pilihan strategi pengajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami isi cerita. Ini bisa digunakan sebagai pendekatan baru dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih interaktif, menyenangkan, dan penuh makna.

b. Untuk siswa kelas V SD Negri 71 Rejang Lebong

Siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih melibatkan dan membantu mereka dalam berpikir kritis saat membaca teks. Diharapkan penerapan metode DRTA dapat meningkatkan minat baca serta kemampuan mereka dalam memahami elemen-elemen cerita.

c. Untuk sekolah (SD Negri 71 Rejang Lebong)

Temuan penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman dalam merancang program peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah juga dapat mengadopsi metode DRTA sebagai bagian dari inovasi dalam pengajaran yang diterapkan di kelas-kelas lainnya.

d. Untuk peneliti di masa mendatang

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan bagi studi selanjutnya yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran

DRTA, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun yang lebih tinggi, atau dalam konteks materi ajar yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat membaca pemahaman

Membaca merupakan sebuah kegiatan aktif yang melibatkan interaksi antara pembaca, teks, dan konteks untuk mendapatkan pemahaman. Menurut Anderson membaca tidak hanya melibatkan kata-kata saja, melainkan juga melibatkan proses berpikir yang rumit dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi materi bacaan. Di sisi lain, Tarigan menegaskan bahwa membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang bertujuan untuk menangkap informasi yang dinyatakan maupun yang tersirat dalam teks, serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca.¹

Directed Reading Thinking Activity (DRTA) merupakan strategi pembelajaran membaca yang mengarahkan siswa untuk berpikir secara aktif selama proses membaca.²

Dalam *Directed Reading Thinking Activity* DRTA, siswa tidak hanya membaca teks dari awal sampai akhir, tetapi diarahkan untuk membuat prediksi mengenai isi bacaan, membaca bagian tertentu.

¹ R. C. Anderson, *Role of the Reader in Reading Comprehension* (New York: Academic Press, 1999).

² Russell G. Stauffer, *Directed Reading Maturity as a Cognitive Process* (New York: Harper & Row, 1969)

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* DRTA dikembangkan oleh Russell G. Stauffer dan berorientasi pada keterlibatan aktif pembaca dalam memahami teks. Sumber yang membahas perkembangan *Directed Reading Thinking Activity* DRTA menjelaskan bahwa strategi ini dikembangkan untuk mendorong pembaca melakukan prediksi, membaca untuk mengonfirmasi atau mengubah prediksi, kemudian melanjutkan proses membaca dengan prediksi berikutnya. Dengan demikian, DRTA dapat dipahami sebagai metode membaca yang menggabungkan membaca dan berpikir.³ Siswa diarahkan untuk menggunakan pengetahuan awalnya, membuat dugaan berdasarkan petunjuk dalam teks, mencari bukti melalui kegiatan membaca, dan mengevaluasi pemahamannya terhadap bacaan

⁴Metode *Directed Reading Thinking Activity* DRTA memiliki hubungan yang kuat dengan teori kognitif dan teori skemata. Kajian mengenai landasan teoretis metode *Directed Reading Thinking Activity* DRTA menunjukkan bahwa kegiatan prediksi dalam metode *Directed Reading Thinking Activity* DRTA berkaitan dengan penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki siswa untuk memahami informasi baru dalam teks.

³ Russell G. Stauffer, *Directed Reading Maturity as a Cognitive Process* (New york: Harper & Row, 1969)

⁴ Hasanudin, Erpin Said, dan Anawia Rumalean, “*Directed Reading Thinking Activity Strategy: A Study to Enhance Students’ Reading Comprehension*,” *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 13–15.

Prediksi menjadi bagian penting karena siswa menggunakan petunjuk yang tersedia untuk membangun dugaan mengenai isi bacaan, kemudian memperbarui pemahamannya berdasarkan informasi yang ditemukan ketika membaca.

Dalam konteks pembelajaran, proses tersebut membuat siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif. Siswa melakukan proses berpikir dengan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi yang ditemukan dalam bacaan. Oleh sebab itu, DRTA sesuai digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

⁵DRTA memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran membaca. Pertama, metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses memahami teks. Kedua, DRTA membantu mengaktifkan pengetahuan awal siswa melalui kegiatan prediksi. Ketiga, siswa dilatih untuk memantau pemahamannya sendiri ketika membaca. Keempat, kegiatan membuktikan prediksi dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Kelima, metode ini dapat diterapkan secara individual, kelompok kecil, maupun seluruh kelas dan dapat disesuaikan dengan berbagai jenis teks.

⁵Nurmadina HS dan Yuliah, "The Implementation of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) to Improve Students' Reading Comprehension," *Seltics Journal: Scope of English Language Teaching Literature and Linguistics* 4, no. 1 (2021): 63–70.

Kajian terhadap penelitian DRTA pada tingkat sekolah dasar juga menunjukkan kecenderungan bahwa penerapan strategi tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Walaupun memiliki banyak kelebihan, DRTA juga memiliki beberapa keterbatasan. Pelaksanaan metode ini membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak karena siswa membaca secara bertahap dan mendiskusikan prediksi mereka. Guru juga harus mampu memilih teks yang sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan pertanyaan yang dapat merangsang proses berpikir.

Selain itu, siswa yang belum terbiasa mengemukakan pendapat mungkin membutuhkan bimbingan lebih intensif. Sumber pembelajaran DRTA juga menekankan pentingnya penyesuaian panjang bacaan, tingkat kesulitan teks, pertanyaan, dan bantuan guru sesuai kemampuan siswa.⁶

Metode DRTA sangat relevan dengan pembelajaran memahami isi cerita karena setiap tahapnya berkaitan dengan proses pemahaman. Pada awal pembelajaran, siswa membuat prediksi mengenai cerita berdasarkan judul atau gambar. Ketika membaca, siswa mencari informasi untuk menguji prediksi tersebut.

⁶ Ricky Drimarcha Barus, "Improving Students' Reading Comprehension through Directed Reading Thinking Activity," *TRANSFORM: Journal of English Language Teaching and Learning* 1, no. 1 (2012)

Setelah membaca, siswa melakukan refleksi terhadap isi cerita dan menyimpulkan informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian Anda, proses tersebut dapat diarahkan untuk membantu siswa memahami tokoh, watak tokoh, latar, alur atau plot, konflik, penyelesaian, tema, amanat, dan kesimpulan cerita. Dengan demikian, DRTA bukan hanya melatih siswa membaca, tetapi juga membantu siswa memahami makna dan hubungan antarperistiwa dalam cerita.

Hubungan antara metode DRTA dengan kemampuan memahami isi cerita dapat dijelaskan melalui proses berpikir yang terjadi selama pembelajaran. Ketika siswa membuat prediksi, mereka menggunakan pengetahuan awal dan petunjuk yang terdapat pada teks. Ketika membaca, siswa mencari informasi yang dapat menguatkan atau membantah prediksi. Selanjutnya, melalui diskusi dan refleksi, siswa mengorganisasikan informasi yang diperoleh sehingga dapat memahami keseluruhan isi cerita.

Dengan demikian, semakin aktif siswa mengikuti tahapan DRTA, semakin besar kesempatan siswa untuk memahami isi cerita secara mendalam. Kajian penelitian juga menunjukkan bahwa DRTA mendorong siswa untuk melakukan prediksi, membaca secara aktif, memverifikasi pemahaman, dan berdiskusi sehingga mendukung kemampuan membaca pemahaman.

⁷Membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar mencakup kemampuan untuk:

- a. Menemukan informasi secara langsung (membaca literal)
- b. Menyimpulkan informasi secara tidak langsung (membaca inferensial)
- c. Menilai isi teks (membaca kritis)
- d. Menerapkan informasi dari teks dalam kehidupan sehari-hari (membaca kreatif)

Kemampuan ini sangat krusial untuk mendukung pembelajaran di berbagai mata pelajaran, dan menjadi fondasi bagi pembentukan literasi peserta didik. Oleh sebab itu, proses belajar membaca di sekolah dasar perlu didukung oleh cara-cara yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir aktif dan refleksi siswa.

Membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Membaca bukan hanya tentang mengenali bunyi-bunyi dalam bahasa, tetapi juga tentang memahami arti yang terdapat dalam teks yang dibaca. Sebab itu, kemampuan memahami bacaan adalah hal penting yang harus dikuasai siswa sejak tingkat sekolah dasar.

⁷ R. C. Anderson, *Role of the Reader in Reading Comprehension* (New York: Academic Press, 1999).

Menurut Tarigan (2015), membaca pemahaman adalah proses membaca yang bertujuan agar pembaca mengerti seluruh isi bacaan, termasuk makna yang terang-terangan dan makna yang tersirat. Memahami teks membutuhkan pembaca untuk menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya.⁸

Maka itu, membaca dengan memahami bukanlah kegiatan yang pasif, melainkan proses berpikir yang aktif. Secara berkaitan dengan pendapat tersebut, Rahim (2018) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami ide utama, mengerti hubungan antar konsep, menafsirkan informasi, serta membuat kesimpulan dari teks yang dibaca. Dalam proses ini, pembaca diharapkan bisa memahami bagaimana struktur teks itu dibentuk, kata-kata yang digunakan, serta maksud yang ingin disampaikan penulis melalui teks tersebut.

Tujuan utama DRTA adalah membantu siswa menjadi pembaca yang aktif dan sadar terhadap proses pemahamannya. Melalui kegiatan membuat prediksi, siswa diarahkan untuk memiliki tujuan ketika membaca. Selanjutnya, siswa membaca untuk menemukan bukti yang dapat mendukung atau menolak prediksi tersebut.⁹

⁸ R. C. Anderson, *Role of the Reader in Reading Comprehension* (New York: Academic Press, 1999).

⁹ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), hlm.7.

DRTA juga bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, memantau pemahaman, berpikir kritis, dan melakukan refleksi terhadap informasi yang diperoleh. Sumber pembelajaran membaca menjelaskan bahwa DRTA membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal, memantau pemahaman selama membaca, serta memperkuat kemampuan membaca dan berpikir kritis.

Karakteristik utama DRTA terletak pada adanya interaksi antara prediksi, membaca, pembuktian, dan refleksi. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan dugaan mengenai isi teks, kemudian membaca untuk mengetahui kebenaran dugaan tersebut.¹⁰

Karakteristik lainnya adalah:

- a. siswa terlibat aktif dalam proses membaca;
- b. siswa menggunakan pengetahuan awal sebelum membaca;
- c. siswa membuat prediksi berdasarkan judul, gambar, atau informasi awal;
- d. siswa membaca secara bertahap;
- e. siswa membuktikan atau memperbaiki prediksi berdasarkan informasi dalam teks;

¹⁰ Hasanudin, Erpin Said, dan Anawia Rumalean, “*Directed Reading Thinking Activity Strategy: A Study to Enhance Students’ Reading Comprehension*,” Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan 9, no. 1 (2020): 13–15.

- f. siswa mendiskusikan hasil pemahamannya; dan
- g. siswa menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan bacaan.

Karakteristik tersebut membuat DRTA berbeda dari pembelajaran membaca yang hanya meminta siswa membaca teks kemudian menjawab pertanyaan. Dalam DRTA, proses berpikir berlangsung sebelum, selama, dan setelah membaca.

Dari segi pikiran, membaca pemahaman mengandalkan beberapa proses mental, seperti menebak, memahami lebih jelas, memaknai, dan menilai informasi. Proses-proses itu membantu pembaca memahami teks dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa seseorang membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi antara pengetahuan yang sudah dimiliki dan informasi baru yang diterima.

a. Membaca Pemahaman sebagai Proses Interaktif

Menurut Goodman (dalam Somadayo, 2017), membaca pemahaman adalah proses interaktif antara pembaca dan teks. Pembaca tidak hanya mendapatkan informasi dari teks, tetapi juga ikut membentuk artinya dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya, pengalaman pribadi, serta situasi saat membaca.¹¹

¹¹ Kenneth S. Goodman, *Reading: A Psycholinguistic Guessing Game* (Newark, DE: International Reading Association, 1967).

Interaksi ini membantu pembaca memahami isi bacaan dengan lebih baik dan lebih berarti.

Teori ini menyatakan bahwa kemampuan memahami bacaan tergantung pada partisipasi aktif siswa saat mereka membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca sebaiknya memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teks, misalnya dengan menanyakan pertanyaan, memprediksi isi teks, serta memastikan pemahaman mereka.

b. Tingkatan Membaca Pemahaman

¹²Barret (dalam Rahim,2018) menjelaskan bahawa pemahaman dalam membaca memiliki beberapa tahap, yaitu:

- 1) Pemahaman literal, adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terdapat secara eksplisit dalam teks.
- 2) Pemahaman inferensial, adalah pemahaman untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks.
- 3) Pemahaman evaluative, adalah kemampuan untuk menilai isinya bacaan secara kritis.
- 4) Pemahaman apresiatif adalah kemampuan untuk merespon bacaan dengan perasaan dan nilai estetika.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V, kemampuan memahami isi cerita biasanya mencakup tingkat

¹² Thomas C. Barrett, "*Taxonomy of Reading Comprehension*," dalam *Reading 360: A Reading Program*, ed. R. Clymer (New York: Houghton Mifflin, 1972).

literal dan tingkat inferensial, sehingga metode yang digunakan harus membantu siswa dalam mengembangkan kedua kemampuan tersebut.

c. Membaca Pemahaman dalam Perspektif Kognitif

Menurut teori pemrosesan informasi, membaca pemahaman adalah proses berpikir yang rumit, yang mencakup beberapa tahap seperti mengingat, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Anderson (dalam Nurhadi, 2016) mengatakan bahwa memahami teks adalah proses yang aktif, di mana seseorang harus menggunakan memori, fokus, serta kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

Sebab itu, memahami sebuah bacaan tidak hanya tergantung pada kemampuan berbahasa, tetapi juga pada kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, pembelajaran membaca harus dirancang dengan baik agar bisa melatih kemampuan berpikir siswa secara perlahan dan bertahap.

d. Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Dalam konteks sekolah dasar, membaca pemahaman bertujuan membantu siswa memahami arti bacaan dengan cara yang mudah namun tetap lengkap. Menurut Abidin (2019), pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar sebaiknya.¹³

¹³ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 80–81.

fokus pada penerapan strategi membaca yang benar agar siswa bisa memahami teks, menemukan informasi yang penting, serta mengambil kesimpulan dari bacaan yang mereka pelajari.

Pembelajaran membaca dan pemahaman yang baik harus disesuaikan dengan cara tumbuh dan berkembang siswa SD, dengan cara melakukan kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan membuat siswa turut serta berpartisipasi secara aktif.

e. Keterkaitan Membaca Pemahaman dengan Metode DRTA

¹⁴Secara teori, pemahaman dalam membaca sangat terkait dengan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Metode ini fokus pada kegiatan memprediksi, membaca untuk memverifikasi prediksi tersebut, serta mengevaluasi hasil pemahaman yang diperoleh. Ini sesuai dengan esensi membaca pemahaman sebagai proses berpikir aktif dan saling berinteraksi antara pembaca dengan teks.

Oleh karena itu, metode DRTA dipercaya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, terutama dalam memahami isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V. 1. Karakteristik teks cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dalam kurikulum

¹⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 80–81.

pembelajaran di tingkat sekolah dasar, salah satu jenis teks yang diajarkan adalah teks naratif atau cerita. Teks naratif memiliki struktur yang spesifik, yang terdiri dari orientasi (pengenalan tokoh dan latar), komplikasi (konflik), resolusi (penyelesaian), dan koda (penutup atau amanat).

Untuk memahami teks naratif, siswa tidak hanya perlu mengenali informasi dasar, tetapi juga harus memahami rangkaian peristiwa, karakter tokoh, masalah yang muncul, serta pesan moral yang disampaikan. Proses pembelajaran teks naratif memerlukan metode yang mendorong siswa untuk berpikir dan mengaitkan berbagai bagian dalam teks, bukan sekadar membaca tanpa pemahaman yang mendalam.

2. Karakteristik teks cerita dalam pembelajaran bahasa

Indonesia

Pada kurikulum pembelajaran di tingkat sekolah dasar, salah satu jenis teks yang diajarkan adalah teks naratif atau cerita. Teks naratif memiliki struktur yang spesifik, yang terdiri dari orientasi (pengenalan tokoh dan latar), komplikasi (konflik), resolusi (penyelesaian), dan koda (penutup atau amanat).

Untuk memahami teks naratif, siswa tidak hanya perlu mengenali informasi dasar, tetapi juga harus memahami rangkaian peristiwa, karakter tokoh, masalah yang muncul, serta pesan moral yang disampaikan. Proses pembelajaran teks naratif memerlukan

metode yang mendorong siswa untuk berpikir dan mengaitkan berbagai bagian dalam teks, bukan sekadar membaca tanpa pemahaman yang mendalam.

3. Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA)

Metode Aktivitas Berpikir Membaca Terarah (DRTA) adalah strategi membaca yang diciptakan oleh Stauffer pada tahun untuk membantu siswa menjadi pembaca yang aktif dan kritis. Pendekatan ini fokus pada kemampuan siswa untuk meramalkan isi teks, membaca untuk memastikan ramalan tersebut, dan kemudian membuat kesimpulan.¹⁵

Karakteristik utama dari metode DRTA adalah interaksi, tujuan yang jelas, dan pengembangan kesadaran berpikir pada siswa. Proses ini melibatkan lebih dari sekadar membaca, tetapi juga terdiri dari tiga langkah penting.

- a. Membuat prediksi – Pada tahap awal, guru memperkenalkan judul, gambar, atau bagian awal cerita. Siswa kemudian diminta mengamati petunjuk tersebut dan membuat prediksi mengenai isi cerita.

Guru dapat memberikan pertanyaan seperti, “Menurut kalian, cerita ini akan membahas apa?” atau “Apa yang mungkin terjadi selanjutnya?” siswa diarahkan untuk

¹⁵ Russell G. Stauffer, *Directing Reading Maturity as a Cognitive Process* (New York: Harper & Row, 1969).

memprediksi isi bacaan berdasarkan judul, gambar, atau bagian awal tek.

- b. Membaca secara bertahap – Siswa membaca teks secara bertahap. Setelah membaca bagian tertentu, siswa diminta membandingkan isi bacaan dengan prediksi yang telah dibuat. Siswa menentukan apakah prediksinya benar, kurang tepat, atau perlu diperbaiki. Kegiatan ini membuat siswa membaca dengan tujuan untuk mencari bukti. siswa membaca sebagian teks dan memeriksa kebenaran prediksi mereka
- c. Merefleksi dan menyimpulkan – Setelah seluruh bacaan selesai, siswa mendiskusikan isi cerita. Siswa diarahkan untuk menjelaskan kembali informasi yang diperoleh, mengidentifikasi unsur-unsur cerita, dan menarik kesimpulan. Tahap ini membantu siswa mengevaluasi pemahamannya terhadap bacaan.
- d. Penelitian mengenai DRTA pada siswa sekolah dasar juga menunjukkan bahwa kegiatan yang dinilai dapat mencakup prediksi, teknik membaca, memahami kata yang belum dipahami, menemukan isi pokok bacaan, dan membuat ringkasan.

Keunggulan dari metode ini adalah dapat mengembangkan kebiasaan berpikir kritis saat membaca, serta mendorong siswa untuk ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. DRTA juga menstimulasi siswa agar bertanggung jawab terhadap pemahaman mereka, karena mereka diharuskan untuk menilai prediksi mereka selama proses membaca.

4. Penerapan DRTA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, metode DRTA bisa diterapkan dalam pembelajaran teks cerita, fabel, legenda, serta cerita rakyat. Murid dibimbing untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka miliki dan membandingkannya dengan data baru yang mereka dapatkan dari proses membaca.

Pengajar bisa mendukung penerapan metode DRTA melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah langkah metode DRTA
- b. Mengajak siswa menganalisis judul, gambar, atau kalimat awal sebagai dasar membuat prediksi
- c. Membimbing siswa membaca bagian demi bagian, sambil mengevaluasi prediksi yang telah dibuat

- d. Mengajak siswa berdiskusi dan menyimpulkan isi bacaan secara bersama-sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairani dan Kristiawan pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa pendekatan DRTA berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas V SD. Temuan dari studi mereka menunjukkan adanya kemajuan yang jelas dalam aspek pemahaman isi narasi serta kemampuan menjawab pertanyaan dengan kritis. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Wahyuni pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa metode DRTA membantu siswa dalam mengenali elemen-elemen cerita dengan lebih sistematis dan mendalam.¹⁶

5. Kemampuan memahami isi cerita

Kemampuan untuk menangkap makna dari sebuah cerita adalah salah satu aspek dari keterampilan membaca naratif, di mana peserta didik diharuskan untuk:

- a. Mengidentifikasi tokoh utama dan pendukung
- b. Menjelaskan alur cerita (awal, tengah, akhir).
- c. Menyebut latar tempat dan waktu

¹⁶ L. Khairani dan M. Kristiawan, "Penerapan Metode DRTA untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2020): 122–130.

- d. Menangkap konflik dan penyelesaiannya
- e. Menyimpulkan isi cerita dan menyebutkan amanat.

Kekurangan siswa dalam mengerti isi cerita biasanya disebabkan oleh minimnya strategi membaca yang menekankan pada aspek berpikir kritis. Untuk itu, pendekatan seperti DRTA sangat dibutuhkan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam membaca, mengajukan pertanyaan, dan memeriksa pemahaman mereka selama proses membaca.

6. Indikator kemampuan memahami isi cerita

Tabel 2.1

No	Indikator	Aspek yang diukur
1.	Megidentifikasi tokoh dan watak	Tokoh utama, tokoh pendukung, karakter
2.	Mengidentifikasi latar	Tempat, waktu, suasana
3.	Memahami alur/ plot	Urutan peristiwa Awal-tengah-akhir
4.	Memahami konflik dan penyelesaian	Masalah dan cara penyelesaian
5.	Menentukan tema dan amanat	Gagasan utama dan pesan moral
6.	Menyimpulkan isi cerita	Inti dan makna keseluruhan cerita

B. Penelitian Relevan

Untuk mendukung dasar teori dan menekankan signifikan penelitian ini, berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa:

1. Penelitian oleh Khairani & Kristiawan (2020)

Penelitian ini dilaksanakan oleh siswa-siswa dari tingkat sekolah dasar dan menunjukkan bahwa penggunaan metode DRTA secara nyata dapat memperbaiki kemampuan dalam memahami materi bacaan. Siswa yang mendapat pengajaran dengan metode DRTA menunjukkan kemajuan dalam hal berpikir kritis, merangkum bacaan, dan mengerti susunan cerita jika dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pelajaran melalui metode tradisional.¹⁷

2. Penelitian oleh Maulida & Wahyuni (2022)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif metode DRTA dalam pembelajaran pemahaman membaca. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode DRTA dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali elemen-elemen cerita seperti karakter, alur, dan setting, serta dalam merangkum isi bacaan. Selain itu, penerapan metode ini juga meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan membaca.¹⁸

3. Penelitian oleh Yuliana (2019)

Dalam studinya mengenai siswa kelas IV SD, Yuliana menemukan bahwa pendekatan DRTA mampu meningkatkan pemahaman membaca dengan cara yang signifikan. Ia menyimpulkan bahwa metode ini berhasil karena mendorong siswa untuk berpikir secara

¹⁷ L. Khairani dan M. Kristiawan, "Penerapan Metode DRTA untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2020): 122-130.

¹⁸ S. Maulida dan T. Wahyuni, "Efektivitas Metode DRTA terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2022): 45-53.

aktif melalui aktivitas prediksi dan refleksi saat membaca, yang pada akhirnya memperbaiki pemahaman mereka tentang isi teks.¹⁹

4. Penelitian oleh astuti (2021)

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD negeri yang berada di Jawa Timur, dan menunjukkan bahwa teknik DRTA sangat sesuai untuk digunakan dalam pengajaran teks naratif. Dengan menggunakan DRTA, siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan membaca, dan terlihat adanya peningkatan hasil yang signifikan, khususnya dalam memahami isi cerita serta menyebutkan pesan moral.²⁰

C. Kerangka berfikir

Pemahaman terhadap isi cerita adalah salah satu keterampilan membaca yang sangat krusial dalam proses belajar bahasa Indonesia, terutama di tingkat dasar. Keterampilan ini mencakup kemampuan siswa untuk mengenali elemen-elemen cerita seperti karakter, alur, latar, konflik, dan pesan yang ingin disampaikan, serta kemampuan untuk menarik kesimpulan dari apa yang telah dibaca. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 71 Rejang Lebong, banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi bacaan, yang berdampak pada rendahnya prestasi mereka dalam pelajaran bahasa Indonesia.

¹⁹ Yuliana, "Pengaruh Metode Directed Reading Thinking Activity terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 34-41.

²⁰ D. Astuti, "Penerapan Metode DRTA dalam Pembelajaran Teks Cerita untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 75-83.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam topik memahami isi cerita, masih terutama dilakukan dengan metode mengajar tradisional yang berpusat pada guru. Metode ini cenderung membuat siswa pasif, kurang secara aktif terlibat dalam proses membaca, sehingga kemampuan memahami isi cerita tidak berkembang secara optimal.

Kemampuan memahami isi sebuah cerita adalah keterampilan penting yang mencakup kegiatan seperti memahami makna teks, mengenali tokoh, latar, dan alur cerita, serta merangkum isi cerita. Untuk mengembangkan keterampilan tersebut, diperlukan metode pengajaran yang secara aktif melibatkan siswa dan membantu mereka berpikir kritis.

Sekarang salah satu metode belajar yang efektif adalah Aktivitas Berpikir Sambil Membaca yang Direkam (DRTA). Metode DRTA menekankan kegiatan siswa dalam memprediksi isi teks, membaca secara bertahap, memverifikasi prediksi, dan menarik kesimpulan berdasarkan isi teks. Melalui langkah-langkah ini, para siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga berpikir secara aktif selama proses membaca.

Dengan menerapkan metode DRTA dalam pengajaran bahasa Indonesia, siswa diinspirasi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar, kemampuan mereka berpikir kritis, serta pemahaman mendalam terhadap isi teks.

Dengan menerapkan metode DRTA dalam pengajaran bahasa Indonesia, siswa diinspirasi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar, kemampuan mereka berpikir kritis, serta pemahaman mendalam terhadap isi teks.

Oleh karena itu, penerapan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) diduga efektif dalam meningkatkan keterampilan pemahaman siswa di tingkat SDN 71 Rejang Lebong. Salah satu alasan rendahnya kemampuan memahami isi cerita adalah penerapan metode pengajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif. Metode tradisional yang lebih mengutamakan ceramah dan tugas tidak memadai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang mendalam terhadap bacaan. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses membaca dan berpikir, salah satunya adalah metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Metode DRTA adalah strategi membaca yang dirancang untuk membantu siswa dalam membangun pemahaman melalui proses berpikir aktif. Siswa diminta untuk meramalkan isi teks sebelum membaca, membaca teks secara berurutan sambil memverifikasi ramalan mereka, dan kemudian merefleksikan serta menyimpulkan isi bacaan setelah membaca selesai. Proses ini tidak hanya menjadikan siswa lebih aktif dalam membaca, tetapi juga membantu mereka memahami informasi dengan lebih dalam dan berarti.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode DRTA efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca di kalangan siswa sekolah dasar (Khairani dan Kristiawan 2020); (Maulida dan Wahyuni 2022). Metode ini mendorong keterlibatan kognitif siswa saat membaca, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman isi cerita.

Dengan pertimbangan tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah: jika siswa kelas V di SD Negeri 71 Rejang Lebong diajarkan menggunakan metode DRTA, maka kemampuan mereka dalam memahami isi cerita akan lebih baik dibandingkan jika menggunakan metode pengajaran tradisional.

Gambar 2.1



D. Hipotesis penelitian

Untuk memahami dampak dari metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan siswa dalam mengerti isi cerita, hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagaimana berikut:

1. H_0 (Hipotesis Nol):

Metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 71 Rejang Lebong.

2. H_1 (Hipotesis Alternatif):

Metode Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 71 Rejnag Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*), karena peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita siswa.

Penelitian ini disebut eksperimen semu karena peneliti tidak melakukan pengacakan (random) terhadap subjek penelitian, melainkan menggunakan kelas yang sudah ada.¹

1. Desain Penelitian;

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*.

Keterangan:

- a. O₁: Pretest (kemampuan memahami isi cerita sebelum penerapan metode DRTA / menggunakan metode tradisional)
- b. X : Perlakuan (penerapan metode *Directed Reading Thinking Activity* / DRTA)
- c. O₂ : Posttest (kemampuan memahami isi cerita setelah penerapan metode DRTA).

¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ed. 2, Cet. 29 (Bandung: Alfabeta, 2022).

2. Penjelasan Desain

Pretest (O_1)

Siswa diberikan tes awal setelah pembelajaran menggunakan metode tradisional untuk mengetahui kemampuan awal memahami isi cerita.

a. Perlakuan (X)

Siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode DRTA selama beberapa pertemuan.

b. Posttest (O_2)

Setelah perlakuan selesai, siswa diberikan tes akhir untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami isi cerita.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 71 Rejang Lebong, yang terletak di Curup selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Waktu penelitian dijadwalkan pada:

Waktu: Bulan Mei 2026.

Hari dan tanggal pelaksanaan: Akan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dan kesepakatan yang sudah dibuat dengan pihak sekolah.

Durasi: Penelitian akan berlangsung sekitar $\pm$ 3 minggu, yang mencakup persiapan, pelaksanaan pre-test, penerapan perlakuan, post-test, dan analisis data.

C. Bentuk Instrumen Uji Coba

Instrument yang akan diuji cobakan berupa tes tertulis kemampuan memahami isi cerita, yang disusun berdasarkan indikator:

1. Menentukan tokoh dan watak tokoh
2. Menentukan latar belakang cerita
3. Menentukan alur cerita
4. Menentukan tema dan amanat
5. Menyimpulkan isi cerita

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yang menjadi fokus dalam studi ini adalah semua siswa kelas V di SD Negeri 71 Rejang Lebong untuk tahun ajaran 2025/2026. Menurut informasi dari sekolah, total siswa di kelas V berjumlah 28 orang.

2. Sampel Penelitian

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V

Materi : Memahami isi cerita

Jumlah pertemuan : 6 kali.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 71 Rejang Lebong yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut sugiyono 2022 sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga semua siswa kelas V di SDN 71 Rejang Lebong dilibatkan sebagai subjek penelitian.²

3. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing tahap tersebut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini adalah langkah pertama yang diambil oleh peneliti sebelum memulai penelitian di lapangan. Selama tahap ini, peneliti melakukan sejumlah kegiatan, antara lain:

- 1) Menyusun rencana penelitian yang membahas keefektifan *metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi cerita.
- 2) Mengurus izin penelitian dari institusi pendidikan untuk disampaikan kepada pihak sekolah.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.133

- 3) Melakukan observasi awal di SD Negeri 71 Rejang Lebong guna mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.
- 4) Menyusun perangkat pembelajaran termasuk modul ajar, bahan bacaan, dan instrumen penelitian.
- 5) Membuat soal tes yang diperlukan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami isi cerita.
- 6) Menetapkan jadwal pelaksanaan riset bersama dengan guru kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah fase utama dalam kajian, yaitu penerapan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Penyelidikan ini dijalankan dalam enam sesi, dengan rincian sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Pretest / Pembelajaran Konvensional)

Di sesi pertama, pada hari Kamis tanggal 14 Mei 2026 proses pembelajaran masih menggunakan teknik pengajaran yang biasa. Guru menyampaikan materi tentang cara memahami isi cerita, lalu pelajar membaca teks tersebut secara mandiri.

Setelah itu, guru memberikan beberapa soalan berkaitan dengan isi cerita, dan para pelajar menjawab soalan tersebut secara individu.

Aktiviti ini bertujuan untuk menilai kemampuan awal pelajar dalam memahami isi cerita sebelum penggunaan metode DRTA.

2) Pertemuan Kedua (Penerapan Metode DRTA)

Dalam sesi ini, pada hari Sabtu 16 Mei 2026 guru mulai mengimplementasikan metode Aktiviti Pemikiran Membaca Terarah (DRTA). Dia menjelaskan langkah-langkah dari metode DRTA kepada pelajar.

Selanjutnya, pelajar diminta untuk memprediksikan isi cerita berdasarkan judul cerita yang ditampilkan. Setelah itu, mereka membaca bahagian awal teks cerita dan memeriksa kebenaran ramalan yang telah dibuat. Kemudian, pelajar dan guru mendiskusikan hasil ramalan tersebut.

3) Pertemuan Ketiga (Penerapan Lanjutan Metode DRTA)

Di sesi ini, pada hari Kamis 21 Mei 2026 pelajar kembali membaca teks cerita secara progresif. Mereka membuat ramalan susulan mengenai isi cerita, kemudian berinteraksi dalam kumpulan kecil untuk menentukan elemen cerita seperti watak, latar, dan alur cerita.

Setelah itu, pelajar menyimpulkan isi cerita berdasarkan hasil perbincangan dan mempersembahkan hasil itu di hadapan kelas.

4) Pertemuan Keempat

Hari Sabtu 23 Mei 2026 pertemuan keempat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur cerita. Setelah guru membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa. Guru memberikan sebuah cerita baru kemudian mengarahkan siswa membuat prediksi berdasarkan judul dan gambar. Setelah itu siswa membaca cerita secara bertahap dan mengevaluasi prediksi yang telah dibuat.

Guru juga membimbing siswa untuk menemukan konflik, latar tempat dan waktu, serta amanat yang terdapat dalam cerita, dan di akhiri dengan guru bersama siswa bersama sama menyimpulkan isi cerita dan memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi.

5) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima Kamis 28 Mei 2025 merupakan tahap penerapan metode DRTA secara lebih mandiri. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian mengulas kembali tahapan metode DRTA.

Guru membagikan teks bacaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat prediksi secara mandiri berdasarkan judul dan gambar.

Selanjutnya siswa membaca seluruh isi cerita, membandingkan hasil bacaan dengan prediksi awal, kemudian mendiskusikan unsur unsur intrinsik cerita meliputi tokoh,alur,latar, amanat dan kesimpulan cerita.

6) Pertemuan Keenam

Pada sesi terakhir, Hari Sabtu 30 Mei 2025 dilakukan evaluasi untuk menilai hasil pembelajaran pelajar setelah penerapan metode DRTA. Pelajar diberikan teks cerita dan diminta untuk mengerjakan ujian tentang pemahaman isi cerita secara individu berdasarkan indikator yang mengukur pemahaman terhadap isi cerita.

c. Proses Penilaian

Proses penilaian dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilakukan. Dalam langkah ini, peneliti melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Memeriksa hasil ujian yang telah diselesaikan oleh para siswa
- 2) Menghitung nilai pretest dan posttest siswa untuk menilai kemajuan dalam memahami isi cerita.
- 3) Menganalisis data penelitian dengan metode analisis yang sesuai.

- 4) Menyimpulkan berdasarkan hasil analisis data mengenai efektivitas metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong untuk memahami isi cerita.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independen)

Dalam penelitian ini, variabel yang tidak tergantung adalah metode pembelajaran yang dikenal sebagai *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Metode ini diterapkan pada kelompok percobaan untuk menilai dampaknya terhadap prestasi belajar siswa dalam memahami cerita.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel yang tergantung dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas V di SD Negeri 71 Rejang Lebong dalam memahami isi cerita. Variabel ini dievaluasi melalui hasil ujian yang mencakup berbagai aspek, seperti mengidentifikasi karakter, alur cerita, latar, pesan, serta membuat kesimpulan dari bacaan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tes, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa baik siswa memahami cerita sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode DRTA.

Tipe tes yang diterapkan adalah:

- a. *Pre-test*, yang merupakan tes yang diadakan sebelum pembelajaran untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa.
- b. *Post-test*, yaitu tes yang dilakukan setelah pembelajaran untuk menilai peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan metode DRTA.

Kedua jenis tes ini diberikan kepada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol untuk membandingkan hasil di antara keduanya.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat utama dalam penelitian ini adalah soal tes membaca dengan bentuk uraian yang disusun sesuai dengan indikator kemampuan memahami cerita. Aspek yang diukur dalam tes ini mencakup:

- a. Kemampuan mengenali tokoh, latar, dan alur cerita
- b. Kemampuan untuk menyimpulkan isi cerita
- c. Kemampuan memahami pesan moral atau amanat dari cerita.

Soal tes ini akan diuji validitasnya terlebih dahulu oleh para ahli (guru Bahasa Indonesia dan dosen pembimbing) untuk memastikan bahwa soal yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin dicapai. Validasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir soal telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, indikator kemampuan memahami isi cerita, serta materi yang diajarkan.

Dalam penelitian ini, proses validasi dilakukan oleh Ibu Eti Suryani, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia dan Ibu Feby Arsiyanti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing. Hasil validasi dari kedua validator menjadi dasar dalam melakukan perbaikan terhadap instrumen sebelum digunakan pada tahap uji coba dan pelaksanaan penelitian.

3. Angket respon siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Angket akan diberikan kepada seluruh siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Instrumen angket disusun menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket terdiri dari 32 butir pernyataan yang mencakup aspek ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, keaktifan siswa, kemudahan memahami materi, motivasi belajar, serta manfaat metode DRTA dalam memahami isi cerita.

Tabel 3.1 Interpretasi Persentase Angket Respon Siswa

Persentase %	Kriteria
81,25-100	Sangat baik
62,5-81,25	Baik
43,75-62,5	Kurang baik

(Akbar, 2013 dalam Ariyawati, 2017, hlm. 12)

G. Uji coba Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen berupa tes pemahaman cerita akan diuji terlebih dahulu untuk mengecek validitas dan reliabilitasnya. Pelaksanaan uji coba ini sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur kemampuan siswa dengan tepat dan konsisten.

Sebelum digunakan dalam penelitian, angket respon siswa akan divalidasi oleh validator untuk mengetahui kelayakan isi, konstruk, dan bahasa. Setelah dinyatakan layak, angket digunakan sebagai instrument penelitian.

1. Tujuan Uji Coba

Tujuan dari uji coba alat ukur adalah untuk:

- a. Mengukur validitas soal, yaitu sejauh mana soal dapat mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi (pemahaman cerita).

Rumus validitas menurut Khairunisa, M.M., M.Kes adalah sebagai berikut: ³

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : koefisien validitas

N : jumlah responden

X : skor tiap butir soal

Y : skor total

³ Slamet widodo dkk., Buku Ajar Metode Penelitian (Jakarta:PT Binawan Medika, 2023), hlm 56.

Tabel 3.2 Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai r	Interpretasi
0.81-1.00	Sangat tinggi
0.61-0.80	Tinggi
0.41-0.60	Cukup
0.21-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat rendah

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ soal valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ soal tidak valid

- b. Mengukur reliabilitas soal, yaitu sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika tes diulang dalam kondisi yang sama. Dengan rumus *Alpha cronbach* menurut Syafrida Hasni Sahir yaitu sebagai berikut:⁴

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : nilai reliabilitas

k : jumlah item

S_t : varians total

$\sum S_i$: jumlah varian skor tiap-tiap item

- c. Mengetahui tingkat kesulitan dan kemampuan setiap soal dalam membedakan siswa.⁵

Rumus tingkat kesukaran:

$$P = \frac{\sum x}{S_m N}$$

Keterangan:

P = proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2022), hlm 22

⁵ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 12-21.

$\sum x$ = banyaknya peserta tes yang menjawab benar

S_m = skor maksimum

N = jumlah peserta tes

2. Pelaksanaan Uji Coba

Instrumentasi akan diujicobakan kepada siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, seperti kelas lain di sekolah yang memiliki level akademik yang sama (misalnya, kelas VI SD yang belum mendapatkan perlakuan).⁶ Jumlah peserta uji coba harus minimal 20 siswa. Setelah data dikumpulkan dari uji coba, analisis akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Validitas soal diuji menggunakan metode *korelasi Pearson Product Moment*.

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Pengujian validitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan teknik rumus *Korelasi Product Moment Pearson* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:⁷

Jika: $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid

Jika: $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid

Pada taraf 5% signifikan diperoleh : $r_{hitung} = 0.444$.

⁶ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 12-21.

⁷ Slamet widodo dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian* (Jakarta: PT Binawan Medika, 2023), hlm 56.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	p (sig)	keterangan
P1	0,631	0,444	0,003	Valid
P2	0,619	0,444	0,004	Valid
P3	0,686	0,444	0,001	Valid
P4	0,7	0,444	0,001	Valid
P5	0,756	0,444	0,001	Valid
P6	0,657	0,444	0,002	Valid
P7	0,819	0,444	0,001	Valid
P8	0,607	0,444	0,005	Valid
P9	0,739	0,444	0,001	Valid
P10	0,863	0,444	0,001	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrument yang dilakukan pada 10 soal tes, kemampuan memahami isi cerita, diperoleh nilai r_{hitung} setiap soal lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,444 pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 20 siswa. Dengan demikian, seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.⁸

- b. Reliabilitas soal dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dalam menguji Reliabilitas seluruh pernyataan yang telah melewati uji validitas dan telah dianggap Valid kemudian diuji menggunakan SPSS hasil uji coba kuesioner adalah sebagai berikut:

⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2022), hlm 22

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,887. Nilai tersebut berada pada rentang 0,80-1,00, sehingga termasuk dalam kategori **sangat tinggi**. Dengan demikian, instrument tes kemampuan memahami isi cerita dinyatakan **reliable** dan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik.

- c. Tingkat kesulitan soal dihitung berdasarkan persentase siswa yang menjawab dengan benar.

Kriteris indeks kesukaran:

Tabel 3.4

Nilai P	Kategori
$P < 0.3$	Sukar
$0.3 \leq p \leq 0.7$	Sedang
$P > 0.7$	Mudah

Rumus tingkat kesukaran⁹:

$$P = \frac{\sum x}{S_m N}$$

⁹ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 12-21

Tabel 3.5 Analisis kesukaraan Butir Soal

Butir soal	Indeks kesukaran	Kesimpulan
1	0,76	Mudah
2	0,73	Mudah
3	0,77	Mudah
4	0,77	Mudah
5	0,71	Mudah
6	0,70	Sedang
7	0,72	Mudah
8	0,66	Sedang
9	0,75	Mudah
10	0,63	Sedang

- d. Daya pembeda soal diukur untuk mengetahui seberapa baik soal dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Menurut Arikunto (Dalam Oktanin 2015).¹⁰

Digunakan rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Indeks daya beda

J = jumlah peserta

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, dikutip dalam Oktanin, "Analisis Daya Pembeda Butir Soal," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (PENDAS)*, Vol. 9, No. 3, September 2024, hlm. 195.

Tabel 3.6 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Daya pembeda	Keterangan
$\leq 0,20$	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
$\geq 0,71$	Baik sekali

Tabel 3.7 Uji Daya Pembeda

Butir soal	Indeks daya pembeda	Kesimpulan
1	0,529	Baik
2	0,504	Baik
3	0,599	Baik
4	0,625	Baik
5	0,681	Baik
6	0,558	Baik
7	0,753	Baik sekali
8	0,534	Baik
9	0,662	Baik
10	0,826	Baik sekali

Hasil dari daya beda di atas menunjukkan bahwa instrument tes yang disusun terdiri dari 8 soal kategori baik dan 2 soal berkategori baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan seluruh butir soal yang diuji memenuhi standar kelayakan untuk mengukur variable penelitian.

Maka dari itu penelitian menetapkan 10 soal ini sebagai instrument yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah pemberian metode *directed reading thinking activity* (DRTA).

3. Bentuk instrument

Instrumen penelitian berupa tes tertulis yang diberikan kepada 28 siswa kelas V, yang terdiri atas:

- a. Pretest: diberikan sebelum penerapan metode *directed reading thinking activity* (DRTA).
- b. Posttest: diberikan setelah penerapan metode *Directed reading thinking activity* (DRTA).

Tes disusun dalam bentuk esai dengan jumlah soal yang sama pada pretest dan posttest.

4. Jumlah dan komposisi soal

Jumlah soal dalam instrument tes adalah 10 soal esai dengan pembagian indikator sebagai berikut: ¹¹

Tabel 3.8 Indikator Memahami Isi

NO	Cerita	Jumlah soal
1.	Menentukan tokoh dan watak	2 soal
2.	Menentukan latar belakang cerita	2 soal
3.	Menentukan alur cerita	2 soal
4.	Menentukan tema dan amanat	2 soal
5.	Menyimpulkan isi cerita	2 soal
	Jumlah	10 soal

5. Skor dan Penilaian

- a. Setiap jawaban benar diberi skor 1
- b. Jawaban salah diberi skor 0
- c. Skor maksimal = 10
- d. Nilai akhir dihitung dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{10} \times 100$$

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 281.

H. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui efektivitas *metode Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penghitungan Nilai Tes

Nilai siswa dari hasil *pre-test* dan *post-test* akan diolah untuk mengetahui skor rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Ini dilakukan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

2. Uji Normalitas

sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan:

a. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*.

Kriteria keputusan.

- Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami isi cerita siswa. Pengujian hipotesis dilakukan setelah data memenuhi persyaratan analisis, yaitu uji normalitas.

Dalam penelitian ini digunakan uji t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) karena penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu membandingkan hasil pretest dan posttest dari kelompok yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami isi cerita siswa.
- b) H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami isi cerita siswa.¹²

Rumus uji t berpasangan yang digunakan menurut Niryadi, S.Pd.Si.,M.Pd adalah:

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{S_D}{\sqrt{n}}}$$

¹² Nuryadi, dkk., *dasar-Dasar Statistic Penelitian*, (Yogyakarta:sibuku Media, 2017), hlm.79.

keterangan:

t = nilai t hitung

$\bar{D}$ = rata-rata selisih nilai pretest dan posttest

S_D = simpangan baku selisih nilai

n = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami isi cerita siswa.
- b) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami isi cerita siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Hasil belajar siswa

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 71 Rejang Lebong pada semester genap tahun ajaran 2025\2026. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa kelas V. penelitian dilaksanakan pada 6 kali pertemuan yang diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*. Dimana *pretest* dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa pada materi memahami isi cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan *posttest* untuk menilai kemampuan siswa setelah memperoleh pembelajaran menggunakan metode *directed reading thinking activity* (DRTA). Jumlah soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yaitu 10 soal esai yang sudah melalui uji validasi dan reliabilitas. Hasil *pretest* dan *protest* kemudian diperiksa dan dianalisis. Berdasarkan tabel pada Lampiran 12 halaman 120 hasil tes yang dilakukan, diperoleh dari hasil tes yang berjumlah 10 soal dengan 28 responden. Kemudian akan dihitung analisis statistik dasar untuk mengetahui perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan metode DRTA.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami isi cerita masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh pendukung, menentukan latar cerita, menjelaskan alur, menemukan konflik dan penyelesaiannya, serta menyimpulkan isi cerita dan amanat yang terkandung dalam bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode DRTA, siswa belum memiliki strategi membaca yang dapat membantu mereka memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) selama enam kali pertemuan, kemampuan memahami isi cerita mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* yang memperoleh nilai rata-rata 83,57. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami isi cerita secara utuh, mampu membuat prediksi berdasarkan judul atau gambar, memverifikasi prediksi setelah membaca, serta menyimpulkan isi bacaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks.

2. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data penelitian disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai kemampuan memahami isi cerita siswa kelas V SDN 71 Rejang Lebong sebelum dan sesudah penerapan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Data yang disajikan adalah hasil pengolahan data menggunakan statistic

deskriptif yang meliputi skor total, skor rata-rata, skor maksimum, skor minimum, rentang skor, dan standar deviasi.

Berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian, data yang dianalisis terdiri dari variable bebas yaitu metode *directed reading thinking activity* (DRTA) (variable X) dan variable; terikat yaitu kemampuan memahami isi cerita (variable Y) serta nilai pretest dan *post-test* kemampuan memahami isi cerita siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa kelas V SDN 71 Rejang Lebong.

a) Data *pre-test* kemampuan memahami isi cerita (variable Y)

Pre-test diberikan ke siswa kelas V sebelum penerapan metode metode *Directed reading thinking activity* (DRTA). Tes terdiri atas 10 soal soal esai yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan terhadap 28 siswa diperoleh jumlah skor sebesar 1750, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata rata nilai pretest siswa sebesar 62,50. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami isi cerita masih berada pada kategori cukup.

b) Data *post-test* kemampuan memahami isi cerita

Post-test diberikan setelah siswa memperoleh pembelajaran menggunakan metode *Directed reading thinking activity* (DRTA). Berdasarkan hasil posttest diperoleh jumlah skor sebesar 2.340, dengan nilai tertinggi 95, dan nilai terendah

70. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa sebesar 83,57. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan memahami isi cerita siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan metode DRTA.

c) Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Tabel 4.1. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Jumlah siswa	28	28
2.	Jumlah skor	1750	2340
3.	Nilai tertinggi	80	95
4.	Nilai terendah	40	70
5.	Rata-rata	62,50	83,57
6.	Peningkatan	21,07	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata rata siswa meningkat sebesar 21,07 poin setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Directed reading thinking activity* (DRTA). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memahami isi cerita siswa setelah diberikan perlakuan

d) Data angket respon siswa terhadap metode DRTA

Tabel 4.2 Deskripsi Data Variable X (metode DRTA)

No	Statistik	Nilai
1.	Jumlah responden	28
2.	Jumlah pernyataan	26
3.	Skor ideal	2912
4.	Jumlah skor	2469
5.	skor tertinggi	98
6.	Skor terendah	79

No	Statistik	Nilai
7.	Rata-rata	88,17
8.	Persentase	84,79%
9.	Kategori	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penerapan metode *Directed reading thinking activity* (DRTA) memperoleh respon yang sangat baik dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dan memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan metode DRTA dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

e) Pencapaian kemampuan memahami isi cerita berdasarkan indikator

1. Mengidentifikasi Tokoh dan Watak

Berdasarkan hasil tes, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tokoh dan watak mengalami peningkatan setelah diterapkan metode DRTA. Pada saat pretest, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan tokoh dan membedakan watak masing-masing tokoh. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami informasi mengenai pelaku dan karakter yang terdapat dalam cerita.

Setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode DRTA, siswa diarahkan untuk membuat prediksi sebelum membaca, kemudian membaca teks untuk membuktikan prediksi tersebut. Kegiatan ini membuat siswa lebih memperhatikan tokoh, tindakan, ucapan, dan perilaku tokoh dalam cerita. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mudah menentukan tokoh sekaligus memahami wataknya berdasarkan isi cerita.

2. Mengidentifikasi Latar

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi latar cerita setelah penerapan metode DRTA. Sebelum diberikan perlakuan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan menemukan informasi mengenai tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa.

Melalui tahapan DRTA, siswa tidak hanya membaca cerita, tetapi juga melakukan prediksi dan membuktikan prediksi tersebut berdasarkan informasi yang ditemukan dalam teks. Proses tersebut membantu siswa lebih teliti dalam menemukan keterangan mengenai tempat, waktu, maupun suasana. Oleh karena itu, penerapan DRTA membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami latar cerita.

3. Memahami Alur atau Plot

Pada tahap pretest, kemampuan siswa dalam memahami alur masih belum optimal. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menentukan urutan peristiwa karena belum mampu menghubungkan satu kejadian dengan kejadian lainnya.

Setelah penerapan metode DRTA, siswa membaca cerita secara lebih terarah dan melakukan proses prediksi serta pembuktian. Siswa dilatih untuk memperhatikan perkembangan cerita dan menghubungkan peristiwa yang telah terjadi dengan peristiwa berikutnya. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat dan urutan kejadian sehingga pemahaman terhadap alur atau plot cerita menjadi lebih baik.

4. Memahami Konflik dan Penyelesaian

Kemampuan siswa dalam memahami konflik dan penyelesaian cerita juga mengalami peningkatan setelah diterapkan metode DRTA. Pada pretest, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan permasalahan utama yang dialami tokoh serta bagaimana konflik tersebut diselesaikan.

Dalam penerapan DRTA, siswa diberikan kesempatan untuk memprediksi peristiwa yang mungkin terjadi dan kemudian membuktikannya setelah membaca bagian cerita. Proses tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai permasalahan yang dialami tokoh dan kemungkinan penyelesaiannya. Setelah membaca keseluruhan cerita, siswa dapat membandingkan prediksi awal dengan isi cerita sebenarnya. Hal ini membantu siswa memahami konflik dan penyelesaian secara lebih mendalam.

5. Menentukan Tema dan Amanat

Pada tahap pretest, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan amanat karena kedua aspek tersebut membutuhkan pemahaman terhadap keseluruhan isi cerita. Siswa cenderung mengambil jawaban berdasarkan satu peristiwa tertentu tanpa menghubungkannya dengan keseluruhan cerita.

Setelah penerapan DRTA, siswa dilatih untuk memprediksi isi cerita, membaca untuk membuktikan prediksi, dan melakukan refleksi terhadap bacaan. Tahapan tersebut membantu siswa menghubungkan

tokoh, peristiwa, konflik, dan penyelesaian untuk menemukan gagasan utama cerita. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mampu menentukan tema serta memahami pesan moral yang ingin disampaikan melalui cerita.

6. Menyimpulkan Isi Cerita

Kemampuan menyimpulkan isi cerita merupakan indikator yang membutuhkan pemahaman secara menyeluruh. Pada saat pretest, masih terdapat siswa yang belum mampu menyusun kesimpulan dengan tepat karena belum dapat menentukan informasi penting dalam cerita.

Setelah penerapan metode DRTA, siswa menjadi lebih aktif dalam memahami isi bacaan. Siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga membuat prediksi, membuktikan prediksi melalui proses membaca, dan melakukan refleksi terhadap isi cerita. Tahapan tersebut membantu siswa memilih informasi penting yang berkaitan dengan tokoh, latar, alur, konflik, tema, dan amanat. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan mengenai isi cerita.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro wilk*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0,136	28	0,200*	0,931	28	0,065
Posttest	0,149	28	0,114	0,931	28	0,066

b) Kesimpulan uji persyaratan analisis

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* pada tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,065 dan *post-test* 0,066. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistic parametric, yaitu *paired sample t-Test*.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test untuk mengetahui pengaruh metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami isi cerita siswa. Hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami isi cerita siswa.

- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami isi cerita siswa.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.4

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	62.50	28	12.057	2.279
	Posttest	83.57	28	7.310	1.381

Berdasarkan Tabel 4.5 *Paired Samples Statistics*, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan memahami isi cerita siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah 62,50 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Nilai standar deviasi pada pretest sebesar 12,057, sedangkan standar error mean sebesar 2,279.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), nilai rata-rata kemampuan memahami isi cerita siswa pada posttest meningkat menjadi 83,57 dengan jumlah siswa yang sama, yaitu 28 orang. Nilai standar deviasi posttest sebesar 7,310 dan standar error mean sebesar 1,381.

Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 21,07 poin, yaitu dari 62,50 pada pretest menjadi 83,57

pada posttest. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan metode DRTA, kemampuan siswa dalam memahami isi cerita mengalami peningkatan. Namun, untuk memastikan apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik, perlu dilihat hasil Paired Samples Test pada Tabel 4.6

Tabel 4.5

Paired Samples Test						
		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	
Pair 1	pretest – posttest	-21.071	8.205	1.551	-24.253	
		Paired Differences	T	Df	Significance	
		95% Confidence Interval of the Difference			One-Sided p	Two-Sided p
		Upper				
Pair 1	pretest – posttest	-17.890	-13.589	27	<,001	<,001

Pada tabel 4.6 hasil uji *paired sample t-Test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -13,589 dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan effect size (*Cohen's d*) diperoleh nilai sebesar 2,568. Nilai tersebut berada pada kategori efek sangat besar (*very large effect*). Dengan demikian, metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tidak hanya memberikan pengaruh yang signifikan secara

statistik, tetapi juga memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan kemampuan memahami isi cerita siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami isi cerita siswa kelas V SDN 71 Rejang Lebong. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Directed reading thinking activity* (DRTA) efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita siswa.

5. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 71 Rejang Lebong, diketahui bahwa penelitian ini melibatkan 28 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum diterapkan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah 62,50, yang menunjukkan kemampuan awal siswa dalam memahami isi cerita masih berada pada kategori cukup. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode DRTA selama enam kali pertemuan, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 83,57, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami isi cerita.

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,065 dan *posttest* sebesar 0,066. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Oleh

karena itu, data memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*

Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (sig.2-tailed) sebesar 0,001, yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong. Peningkatan nilai rata-rata dari 62,50 menjadi 83,57 juga menunjukkan bahwa metode DRTA memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga tujuan penelitian telah tercapai sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

B. Pembahasan

1. Kemampuan memahami isi cerita sebelum diterapkan metode

***Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).**

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan memahami isi cerita siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong sebelum diterapkan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami isi cerita secara menyeluruh, seperti

mengidentifikasi tokoh, menentukan alur, menemukan latar, menyimpulkan isi cerita, dan menemukan amanat bacaan.¹

Rendahnya kemampuan memahami isi cerita disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ekspositori dan penugasan, sedangkan siswa hanya membaca bacaan kemudian menjawab pertanyaan tanpa diarahkan untuk berpikir kritis terhadap isi bacaan. Akibatnya, siswa cenderung membaca secara mekanis tanpa memahami makna bacaan secara mendalam.²

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari bahasa tulis sehingga pembaca dituntut memahami isi bacaan, bukan sekadar melafalkan kata-kata. Pemahaman membaca melibatkan kemampuan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga pembaca mampu menangkap isi bacaan secara utuh. Dengan demikian, rendahnya nilai pretest menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi cerita siswa masih memerlukan peningkatan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif.³

¹ R. C. Anderson, *Role of the Reader in Reading Comprehension* (New York: Academic Press, 1999).

² H. G. Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 2–3.

Selain itu, Farida Rahim menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan memperoleh makna dari suatu bacaan melalui proses berpikir aktif. Pembaca harus mampu menghubungkan informasi yang terdapat dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimilikinya agar dapat memahami isi bacaan secara menyeluruh. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan memahami isi cerita tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari bacaan.⁴

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), siswa belum memiliki strategi membaca yang dapat membantu mereka memahami isi cerita secara sistematis. Sebagian besar siswa membaca bacaan dari awal hingga akhir tanpa melakukan prediksi, tanpa memeriksa pemahamannya selama membaca, dan tanpa melakukan refleksi terhadap isi bacaan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali isi cerita maupun menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur cerita.

Dengan demikian, hasil pretest yang memperoleh nilai rata-rata 62,50 menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi cerita siswa sebelum diterapkan metode *Directed Reading Thinking Activity*

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 7.

(DRTA) masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca sehingga siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga berpikir, memprediksi, memverifikasi, dan menyimpulkan isi bacaan. Salah satu metode yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA), yang selanjutnya diterapkan pada proses pembelajaran dalam penelitian ini.

2. Kemampuan memahami isi cerita setelah diterapka metode

Directed Reading Thinking Activity (DRTA).

Setelah diterapkan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) selama enam kali pertemuan, kemampuan memahami isi cerita siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,57, lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,50.

Peningkatan tersebut terjadi karena selama proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Pada tahap awal siswa diminta memprediksi isi bacaan berdasarkan judul atau gambar. Selanjutnya siswa membaca bacaan secara bertahap untuk membuktikan prediksi yang telah dibuat. Setelah selesai

membaca, siswa bersama guru mendiskusikan isi bacaan kemudian menyimpulkan isi cerita.⁵

Tahapan pembelajaran tersebut sesuai dengan teori Russell G. Stauffer, pengembang metode DRTA, yang menjelaskan bahwa pembelajaran membaca harus melibatkan kegiatan memprediksi, membaca untuk membuktikan prediksi, serta mengevaluasi hasil prediksi sehingga siswa aktif membangun pemahamannya sendiri. Melalui tahapan tersebut siswa terdorong untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, dan bertanggung jawab terhadap hasil pemahamannya.

Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa metode DRTA mampu membantu siswa memahami isi cerita secara lebih sistematis dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Siswa menjadi lebih mudah mengidentifikasi unsur-unsur cerita karena mereka tidak hanya membaca, tetapi juga melakukan proses berpikir selama membaca.

3. Efektivitas metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita.

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh bahwa metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,065 dan 0,066

⁵ Russell G. Stauffer, *Directing Reading Maturity as a Cognitive Process* (New York: Harper & Row, 1969), hlm. 140–143

yang keduanya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan metode DRTA.

Selain itu, hasil perhitungan *Effect Size (Cohen's d)* sebesar 2,568 menunjukkan bahwa pengaruh penerapan metode DRTA berada pada kategori sangat besar (*very large effect*). Artinya, peningkatan hasil belajar yang terjadi bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan memahami isi cerita siswa.⁶

Hasil penelitian ini memperkuat teori Stauffer yang menyatakan bahwa metode DRTA merupakan strategi membaca yang menekankan aktivitas berpikir melalui kegiatan memprediksi, membaca untuk menguji prediksi, dan mengevaluasi hasil bacaan. Melalui proses tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuan sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih baik.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Khairani dan Kristiawan (2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan metode DRTA mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan adanya

⁶ Russell G. Stauffer, *Directing Reading Maturity as a Cognitive Process* (New York: Harper & Row, 1969), hlm. 140–143

peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode DRTA.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maulida dan Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa metode DRTA membantu siswa memahami unsur-unsur cerita secara lebih sistematis melalui kegiatan memprediksi, membaca, dan mengevaluasi isi bacaan. Siswa menjadi lebih mudah menentukan tokoh, alur, latar, konflik, serta amanat cerita.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metode DRTA sebagai strategi pembelajaran membaca pemahaman yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong dengan fokus pada kemampuan memahami isi cerita melalui enam kali pertemuan pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, teori yang digunakan, serta hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong.

Peningkatan nilai rata-rata dari 62,50 menjadi 83,57, nilai signifikansi 0,001, dan *effect size* sebesar 2,568 menunjukkan bahwa penerapan metode DRTA memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan memahami isi cerita siswa. Dengan

demikian, tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis yang diajukan dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode DRTA mampu meningkatkan kemampuan memahami isi cerita siswa secara signifikan.

1. Sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), kemampuan memahami isi cerita siswa masih tergolong cukup. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,50. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode DRTA melalui beberapa tahapan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan memprediksi, membaca, membuktikan prediksi, dan menarik kesimpulan, kemampuan memahami isi cerita siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil posttest yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,57. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 21,07 poin dari sebelum perlakuan hingga setelah perlakuan diberikan.
2. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* diperoleh nilai t hitung sebesar -13,589 dengan nilai

Sig. (2-tailed) < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami isi cerita siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong.

3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *metode Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong. Penerapan metode ini mampu membantu siswa menjadi lebih aktif dalam membaca, berpikir kritis, membuat prediksi terhadap isi bacaan, serta memahami isi cerita secara lebih mendalam sehingga hasil belajar siswa meningkat secara optimal.

B. Saran

1. Bagi guru, metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan didalam kelas untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam membuat prediksi, membaca, serta mengevaluasi isi bacaan supaya kemampuan memahami isi cerita dapat terus meningkat.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa disekolah dasar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian serupa pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2019). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akmal, A. (2018). Pengaruh Strategi Aktivitas Membaca Terarah (DRTA) pada Teks Membaca Deskriptif. *Jurnal Sains dan Penelitian Sosial*, 1(2), 116–121.
- Allen B. Moore. (2002). Praktik Pengembangan Komunitas: Teori dalam Tindakan. *Jurnal Masyarakat Pengembangan Komunitas*, 33(1), 20–32.
- Anderson, R. C. (1999). *Role of the Reader in Reading Comprehension*. New York: Academic Press.
- Agustine, F., Suparman, U., & Mahpul. (2019). *The Use of the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy in a Reading Class at Senior High School Krida Utama Central Lampung*.
- Astuti, D. (2021). Penerapan Metode DRTA dalam Pembelajaran Teks Cerita untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 75–83.
- Goodman, Kenneth S. (1976). Reading: *A Psycholinguistic Guessing Game*. *Journal of the Reading Specialist*.
- Ismail, M. (2018). Penggunaan Aktivitas Berpikir Membaca Terarah (DRTA) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas Satu SMK Pembangunan Kota Ternate. *LANGUA: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan Bahasa*, 1(1), 42–48.
- Kemdikbudristek. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Khairani, L., & Kristiawan, M. (2020). Penerapan Metode DRTA untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 122–130.
- Khairunnisa, E. (2017). *Penerapan Metode Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Melalui Teknik Close Story Mapping dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*.
- Khairunnisa, N. (2015). Penerapan Strategi DRTA untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas III Sekolah Dasar.
- Kurniaman, O., Noviana, E., & Zufriady, Z. (2021). Mengembangkan Bahan Ajar Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Prediksi Membaca. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 261–272.
- Marcos, R. I. S., Fernández, V. L., González, M. T. D., & Phillips-Silver, J. (2020). Mendorong Pemikiran Kreatif Anak melalui Membaca dan Menulis di Kelas Pembelajaran Kooperatif. *Thinking Skills and Creativity*, 36, 100663.
- Maulida, S., & Wahyuni, T. (2022). Efektivitas Metode DRTA terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 45–53.
- Mujaddid, F., Riyadi, R., & Matsuri. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA pada Siswa Kelas V SD Negeri Wiropaten.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purba, A., & Lubis, A. (2019). Pengaruh Integrasi Strategi Aktivitas Berpikir Membaca Terarah (DRTA) dengan Diagram VEE terhadap Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Ilmu Humaniora dan Ilmu Sosial Saudi*, 4(1), 47–55.

- Rahim, Farida. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, W. Z., Hikmah, N., & Fahira, A. (2022). Strategi Pemahaman Membaca Siswa: Aktivitas Berpikir Membaca Terarah (DRTA). *ETDC: Jurnal Penelitian dan Tinjauan Pendidikan Indonesia*, 1(3), 423–432.
- Rangkuti, U. M. (2022). Pengaruh Strategi DRTA terhadap Prestasi Siswa dalam Pemahaman Membaca. *Jurnal Terapan Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 34–43.
- Rofikasari, F. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Jlegiwinangun.
- Safitri, M., Marhaban, S., & Erdiana, N. (2022). Tinjauan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam Pengajaran Pemahaman Bacaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 13(2), 288–303.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2022). *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Satriani, E. (2018). Kesulitan Pemahaman Bacaan yang Dihadapi Mahasiswa Bahasa Inggris Universitas Islam Riau. *J-SHMIC: Jurnal Bahasa Inggris untuk Akademik*, 5(2), 15–26.
- Somadayo, Samsu. (2017). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprapranata, Sumarna. (2009). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Situmorang, D. M., Sinurat, B., & Sihombing, P. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas 11 di SMK SW Persiapan Pematang Siantar. *Jurnal Internasional Pokok Penelitian Pendidikan*, 2(1), 7–16.

- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Y. P., & Sugirin, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa melalui Strategi Aktivitas Berpikir Membaca Terarah (DRTA). *Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris dan Linguistik*, 4(2), 129–141. (ditulis satu kali karena sebelumnya muncul dua kali)
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Ade Devriyana, Dian Rachma Wijayanti, Abas Hidayat, Sri Nurchayati, Tessa Sjahriani, Armi, & Nurul Widya. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Jakarta: PT Binawan Medika.
- Wijaya, P. A., & Zulaeha, I. (2021). Pengaruh Strategi Aktivitas Berpikir Membaca Langsung (DRTA) dan Strategi KWL terhadap Keterampilan Pemahaman Membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 284–296.
- Yuliana. (2019). Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 34–41.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Modul Ajar

INFORMASI UMUM	
A. IDEBTITAS MODUL	
Nama penyusun Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Kelas/Fase Semester Alokasi Waktu Model Pembelajaran	: Tika Marlianti : SD/MI : Bahasa Indonesia : V / Fase C : II : 4 Pertemuan (2 × 35 menit setiap pertemuan) : Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dan Pembelajaran Konvensional
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu membaca teks sederhana dengan lancar, memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.	
C. TUJUAN PEMBELAJARAN	
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: 1. Membaca teks cerita dengan lancar. 2. Menentukan tokoh, latar, dan alur cerita. 3. Menemukan informasi penting dalam bacaan. 4. Menyimpulkan isi cerita menggunakan bahasa sendiri. 5. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui model Directed Reading Thinking Activity (DRTA).	
D. SARANA DAN PRASARANA	
• Buku Bahasa Indonesia Kelas II • Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) • Teks cerita pendek • Cerita rakyat/cerita anak • Papan tulis • Spidol • LCD (jika tersedia)	
E. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Bernalar kritis • Mandiri • Gotong royong • Kreatif	
F. MODUL PEMBELAJARAN	

Pertemuan 1

Materi

Cerita Pendek Bahasa Indonesia

Metode

Pembelajaran Konvensional (Pretest)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami isi cerita melalui kegiatan membaca secara mandiri.

Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberi salam dan berdoa.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya membaca.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru menjelaskan pengertian isi cerita.
2. Guru membagikan teks cerita pendek.
3. Siswa membaca teks secara mandiri.
4. Guru memberikan pertanyaan mengenai isi bacaan.
5. Siswa menjawab soal secara individu (Pretest).

Penutup (10 menit)

- Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan.
- Berdoa dan salam.

Penilaian

- Tes awal (Pretest)
- Observasi aktivitas siswa

Pertemuan 2

Materi

Mengidentifikasi tokoh dan latar cerita

Metode

Directed Reading Thinking Activity (DRTA)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memprediksi latar dan tokoh cerita berdasarkan judul dan membuktikan prediksi melalui kegiatan membaca.

Langkah Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

- Salam.
- Apersepsi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru menjelaskan langkah-langkah model DRTA.
2. Guru menunjukkan judul cerita.
3. Siswa memprediksi isi cerita.
4. Siswa membaca bagian awal cerita.

5. Guru mengajak siswa mendiskusikan apakah prediksi mereka benar.
6. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi.

Penutup (10 menit)

- Menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Refleksi singkat.
- Doa.

Penilaian

- Observasi
- Penilaian proses
- Tanya jawab

Pertemuan 3

Materi

menentukan alur cerita

Metode

Directed Reading Thinking Activity (DRTA)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi alur cerita yang telah dibaca

Langkah Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

- Salam.
- Apersepsi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru membagikan teks cerita rakyat.
2. Siswa membaca cerita secara bertahap.
3. Setelah setiap bagian selesai dibaca, siswa membuat prediksi lanjutan.
4. Siswa berdiskusi dalam kelompok.
5. Kelompok menentukan tokoh, latar, dan alur cerita.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

Penutup (10 menit)

- Menyimpulkan pembelajaran.
- Refleksi.
- Berdoa.

Penilaian

- Penilaian diskusi kelompok
- Presentasi
- Observasi

Pertemuan 4

Materi

Menentukan amanat dan kesimpulan cerita

Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menentukan amanat dan kesimpulan dari cerita yang telah dibaca

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

- Salam
- Doa
- motivasi

Kegiatan Inti (50 menit)

1. guru menunjukkan judul cerita dan gambar
2. siswa membuat prediksi
3. siswa membaca bertahap
4. siswa secara berkelompok menentukan tokoh, latar, alur, amanat yang sesuai dengan cerita yang telah dibaca
5. guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan cerita
6. siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Penutup (10 menit)

- Menyimpulkan pembelajaran.
- Refleksi.
- Berdoa.

Penilaian

- Penilaian diskusi kelompok
- Presentasi

Pertemuan 5

Materi

Mengulang kembali langkah langkah DRTA

Tujuan

Mengingat dan menerapkan langkah-langkah metode DRTA

Langkah Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

- Salam.
- Menyampaikan tujuan evaluasi.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru mengajak siswa mengingat kembali langkah langkah DRTA
2. Guru membagikan teks cerita kepada siswa dan meminta mereka mengamati judul
3. Siswa secara mandiri membuat prediksi mengenai isi cerita berdasarkan judul dan informasi awal yang tersedia
4. Siswa membaca teks cerita secara cermat untuk membuktikan apakah prediksi yang telah dibuat sesuai dengan bacaan.
5. Setelah membaca, siswa membandingkan hasil prediksi dengan isi cerita, kemudian menuliskan bagian bagian yang sesuai sesuai maupun yang tidak sesuai.
6. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas isi cerita, menentukan tokoh, latar, alur, amanat, serta menyimpulkan isi bacaan berdasarkan hasil diskusi.
7. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

8. Guru membimbing siswa menyimpulkan isi cerita secara bersama-sama serta memberi umpan balik terhadap hasil diskusi dan presentasi siswa.
9. Guru memberi penguatan mengenai pentingnya memahami isi bacaan melalui penerapan langkah-langkah metode DRTA.

Penutup (10 menit)

- Refleksi singkat.
- Guru memberikan motivasi.
- Berdoa.

Penilaian.

- Penilaian diskusi kelompok
- Presentasi

Pertemuan 6

Materi

Tes Membaca Pemahaman

Metode

Evaluasi (Posttest)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model DRTA.

Langkah Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

- Salam.
- Menyampaikan tujuan evaluasi.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru membagikan teks cerita.
2. Siswa membaca teks secara mandiri.
3. Guru membagikan soal posttest.
4. Siswa mengerjakan soal secara individu.
5. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.

Penutup (10 menit)

- Refleksi singkat.
- Guru memberikan motivasi.
- Berdoa.

Penilaian

- Posttest membaca pemahaman.
- Skor hasil belajar.

G. ASESMEN

Asesmen Diagnostik

Dilaksanakan melalui pretest untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman.

Asesmen Formatif

Dilaksanakan selama proses pembelajaran melalui:

- Observasi
- Diskusi
- Tanya jawab
- LKPD

Asesmen Sumatif

Dilaksanakan melalui posttest pada pertemuan keempat.

H. INSTRUMEN PENILAIAN**Penilaian Sikap**

- Disiplin
- Tanggung jawab
- Kerja sama
- Percaya diri

Penilaian Pengetahuan

Tes membaca pemahaman.

Penilaian Keterampilan

- Kemampuan membaca
- Menentukan tokoh
- Menentukan latar
- Menentukan alur
- Menyimpulkan isi cerita

I. REFLEKSI**Refleksi Guru**

- Apakah model DRTA berjalan sesuai rencana?
- Apakah siswa aktif memprediksi isi cerita?
- Hambatan apa yang muncul selama pembelajaran?

Refleksi Peserta Didik

- Apa yang saya pelajari hari ini?
- Bagian mana yang paling mudah?
- Bagian mana yang masih sulit?

J. LAMPIRAN

1. LKPD
2. Bahan Bacaan
3. Kisi-kisi Soal
4. Soal Pretest
5. Soal Posttest
6. Rubrik Penilaian

Lampiran 2

Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran

Memahami isi dari sebuah cerita adalah kemampuan individu untuk menerima dan memahami arti yang terkandung dalam sebuah cerita yang dibaca, sehingga pembaca dapat mengenali tokoh, latar, alur cerita, serta pesan yang ingin disampaikan dalam karya tersebut.

Secara lebih spesifik, memahami konten cerita berarti kemampuan pembaca untuk:

- Mengidentifikasi karakter atau tokoh dalam cerita.
- Menentukan lokasi dan waktu dari cerita.
- Menjelaskan susunan peristiwa dalam cerita.
- Menemukan pesan atau moral yang ada di dalam cerita.
- Menyimpulkan isi cerita dengan kata-kata sendiri.

Dalam sebuah cerita terdapat beberapa unsur penting, yaitu:

1. Tokoh

Tokoh adalah karakter bisa manusia, hewan, atau benda yang bercerita dalam sebuah karya sastra seperti novel, cerpen, drama.

2. Latar

Latar adalah keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana yang terjadi dalam sebuah cerita.

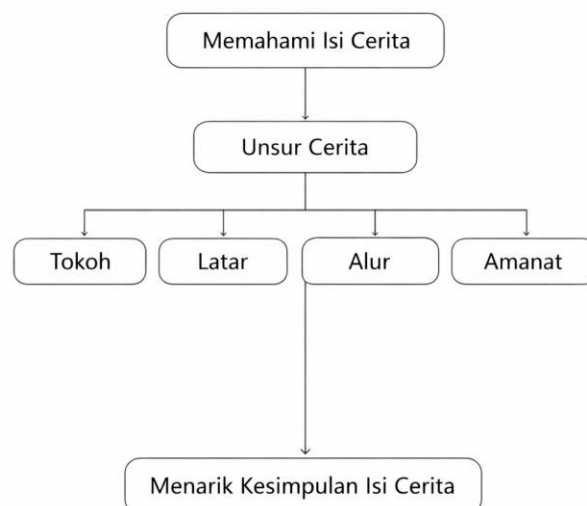
3. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita

4. Amanat

Amanat adalah pesan moral, gagasan, atau nasihat yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

2. Peta Konsep



Lampiran 3

Kegiatan Pembelajaran

NO	Pertemuan	Hari/ Tanggal	Metode Pembelajaran	Materi Bacaan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Pertemuan -1		Pembelajaran Tradisional (konvensional) / Pretest	Cerita pendek Bahasa Indonesia	1.Guru Menjelaskan Materi Mengenai isi cerita. 2.Siswa membaca teks secara mandiri. 3.Guru memberikan pertanyaan pemahaman, dan siswa menjawab soal secara individu	2 x 35 menit
2	Pertemuan -2		<i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA)	Mengidentifikasi tokoh dan latar cerita	1.Guru menjelaskan langkah-langkah DRTA. 2.Siswa Memprediksi isi cerita berdasarkan judul. 3.Membaca bagian awal Teks 4.Kemudian mendiskusikan kebenaran	2 x 35 menit

					prediksi	
3	Pertemuan -3		<i>Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i>	Menentukan alur cerita	1.Siswa membaca teks secara bertahap. 2.membuat prediksi lanjutan. 3.Diskusi kelompok untuk menentukan tokoh,latar,dan alur cerita. 4.kemudian mempresentasikan hasil diskusi	2 x 35 menit
4	Pertemuan -4		<i>Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i>	Menentukan amanat dan kesimpulan cerita	1.Siswa membuat prediksi berdasarkan judul dan gambar yang diberikan guru 2. Siswa membaca bacaan secara bertahap, kemudian mengevaluasi prediksi yang telah dibuat. 3.Guru membimbing siswa mengidentifikasi	2 x 35 menit

					latar tempat dan waktu serta amanat cerita. 4.siswa diarahkan membuat kesimpulan dari cerita yang telah dibaca.	
5.	Pertemuan -5		<i>Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i>	Mengulang kembali langkah langkah DRTA	1.Guru mengajak siswa mengulang kembali langkah langkah metode DRTA, dimana siswa secara mandiri membuat prediksi, membaca cerita, membuktikan prediksi serta mendiskusikan isi cerita dalam kelompok. Dan guru membimbing siswa untuk	2 x 35 menit

					menyimpulkan isi cerita, serta memberi umpan balik terhadap hasil diskusi, pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan mengenai pentingnya memahami isi bacaan melalui langkah langkah DRTA	
6.	Pertemuan -6		Evaluasi (posttest)	Tes membaca pemahaman	1.Siswa membaca teks cerita yang diberikan guru setelah itu siswa mengerjakan tes pemahaman isi cerita secara individu berdasarkan indikator membaca pemahaman.	2 x 35 menit

Lampiran 4

Teks cerita

A. Teks cerita 1

Asal Usul Padi

Alkisah, di Tanah Karo, Sumatera Utara, berdiri sebuah negeri yang mengalami kemarau panjang. Di antara penduduk negeri tersebut, tampak seorang anak laki-laki yang sudah yatim bernama si Beru Dayang, sedang menangis meminta makan di pangkuan ibunya. Ibunya sedih tetapi tidak bisa melakukan apa-apa. Semakin lama tubuh si Beru Dayang semakin lemas hingga akhirnya meninggal. Sejak kepergian anaknya, kesedihan sang ibu semakin bertambah. Ia pun memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan terjun ke sungai yang dalam. Tak seorang pun warga yang mengetahui kejadian itu.

Beberapa bulan telah berlalu, musim kemarau belum juga berakhir. Di tengah padang yang kering kerontang tampak dua orang anak kecil sedang mengais-ngais tanah mencari umbi-umbian. Tiba-tiba, salah seorang dari mereka menemukan buah berbentuk bulat sebesar buah labu. Akhirnya, kedua anak tersebut membawa pulang buah itu untuk ditunjukkan kepada orangtua mereka. Ternyata orang tua maupun seluruh warga negeri itu tidak ada yang mengenali buah itu. Sang raja yang mendapat laporan dari salah seorang warga pun berkenan datang untuk melihatnya.

Saat raja dan para penduduk berkumpul melihat buah itu, tiba-tiba terdengar suara dari angkasa yang mengatakan bahwa buah itu adalah jelmaan seorang anak laki-laki kecil yang bernama si Beru Dayang. Suara itu juga memerintahkan penduduk untuk menanamnya dengan baik agar kelak bisa menjadi makanan. Tidak hanya itu, suara tersebut juga mengatakan bahwa Beru Dayang sangat merindukan ibunya dan meminta untuk dipertemukan dengan ibunya yang telah menjelma menjadi ikan di sungai.

Jika semua itu dilakukan, maka seluruh penduduk negeri itu tidak akan kelaparan lagi, ujar suara ajaib itu. Sang raja pun memerintahkan untuk melaksanakan pesan yang disampaikan oleh suara itu. Setelah genap tiga bulan, buah tanaman itu pun menguning dan siap untuk dipanen. Setelah dipanen, buah itu kemudian mereka jemur dan tumbuk untuk memisahkan kulit dengan isinya, kemudian dimasak. Ternyata, buah tanaman itu

adalah padi. Untuk mempertemukan si Beru Dayang dengan ibunya, masyarakat Tanah Karo menyantap makanan bersama dengan ikan yang dipercaya sebagai penjelmaan dari ibu Beru Dayang.

Gambar cerita 2



Cerita 2

Kisah Malin Kundang

Pada zaman dahulu, di sebuah desa nelayan di Air Manis, Sumatra Barat, hiduplah satu keluarga nelayan. Karena kebutuhan keuangan keluarga, sang ayah akhirnya memutuskan untuk pergi merantau menyebrangi lautan.

Namun, sang ayah tidak pernah kembali ke kampung dan meninggalkan istrinya, Mande Rubayah. Sang istri kemudian membesarkan anak mereka, Malin, seorang diri. Oleh sang ibu, Malin sering dikundang-kundang (dibawa ke mana saja). Oleh karena itu, sang anak mendapat panggilan baru, Malin Kundang.

Malin tumbuh sebagai anak yang pintar, tapi sedikit nakal. Malin sering mengejar ayam dan memukul mereka dengan sapu. Suatu hari, ketika Malin sedang mengejar ayam, Malin terjatuh dan tangannya terbentur sebuah batu. Luka itu meninggalkan bekas di lengannya.

Beranjak dewasa, Malin merasa iba pada ibunya yang harus bersusah payah menafkahi mereka, sehingga berniat untuk merantau bersama sebuah kapal dagang. Ketika menceritakan tentang niatnya, sang ibu tidak mengizinkan Malin untuk pergi.

Ibu Mande tidak rela ditinggal anak semata wayangnya. Ibu Mande juga takut Malin akan menjadi seperti ayahnya yang pergi dan tidak pernah kembali ke kampung.

Meski ditolak sang ibu, Malin tidak berhenti membujuknya. Melihat kegigihan Malin, Ibu Mande pun mengizinkannya pergi, meski dengan berat hati. Setelah meyakinkan ibunya bahwa dirinya akan baik-baik saja, Malin pun pamit dan meninggalkan Ibu Mande seorang diri di desa.

Ketika sedang berlayar dalam perantauannya, sebuah kejadian buruk menimpa kapal yang ditumpangi Malin sehingga ia terdampar di sebuah pantai. Warga desa di pantai tersebut menyambut dan membantu Malin untuk tinggal dan bekerja di sana.

Malin bekerja dengan sangat rajin mengolah tanah desa yang subur dan menjadi semakin sukses. Malin memiliki 100 orang pekerja dan sejumlah kapal dagang sendiri. Setelah berhasil menjadi orang kaya, Malin pun mempersunting anak seorang saudagar kaya.

Sementara itu, Ibu Mande tidak pernah mendapatkan kabar apapun dari Malin selepas kepergiannya. Selama bertahun-tahun, Ibu Mande hanya bisa memandangi laut sambil berdoa agar anaknya selamat dan mengirimkan kabar, atau bahkan kembali ke desa. Setiap kali ada kapal besar yang bersandar di desa, Ibu Mande selalu bertanya kepada nakhoda dan awak kapal tentang anaknya. Namun, tidak pernah ada yang membawa kabar atau titipan dari Malin.

Suatu ketika, Malin bersama istri dan beberapa anak buah kapal pergi berlayar menggunakan kapal yang besar. Setelah berlayar beberapa saat, kapalnya berlabuh di suatu pulau. Tanpa disadari, ternyata itu adalah kampung halaman Malin.

Melihat kapal besar yang berlabuh, warga desa, termasuk Ibu Mande beramai-ramai berkumpul di tepi pantai. Mereka ingin menyambut kapal yang dikira milik seorang sultan atau pangeran itu.

Dari kejauhan, terlihat sepasang pemuda dan pemudi berdiri di anjungan, mengenakan pakaian yang mewah. Ibu Mande melihat dan menyadari bahwa sang pemuda adalah Malin. Segera setelah kapal berlabuh dan kedua pemuda itu turun dari kapal, Ibu Mande berlari mendekati anaknya.

Dari dekat, Ibu Mande melihat bekas luka di lengan sang pemuda dan menjadi semakin yakin bahwa pemuda itu adalah Malin. Ia kemudian memeluk Malin, sambil memanggil namanya dan bertanya tentang kabarnya.

Istri Malin yang berdiri di dekat Malin, terkejut melihat seorang wanita tua berpakaian compang-camping memeluk suaminya sambil mengaku sebagai ibunya. Maklum, selama ini Malin mengaku bahwa kedua orang tuanya adalah bangsawan dan sudah meninggal.

Istri Malin pun bertanya kepada Malin tentang siapa wanita itu sebenarnya. Karena malu kepada istrinya, Malin kemudian mendorong ibunya dan berkata kasar kepada Ibu Mande.

Malin tidak mengakuinya sebagai ibu dan mengatakan bahwa ibunya tidak seperti Ibu Mande yang kotor dan miskin. Setelah itu, Malin memerintahkan istri dan anak buahnya untuk bergegas kembali ke kapal untuk berlayar.

Ibu Mande yang sudah tua renta terkapar di pasir, menangis, dan sakit hati sampai pingsan. Setelah akhirnya tersadar, Ibu Mande tinggal sendiri di pantai dan warga desa yang tadinya ramai sudah meninggalkannya. Ibu Mande juga melihat bahwa kapal Malin dan istrinya sudah berlayar jauh dari pantai. Sambil menangis, Ibu Mande berlutut sambil mengangkat tangan untuk berdoa kepada Tuhan.

Ibu Mande berdoa jika pemuda tadi bukan Malin Kundang, Ibu Mande memaafkan perbuatannya. Tapi, jika pemuda itu adalah benar Malin Kundang, maka Ibu Mande mengutuknya untuk menjadi sebuah batu.

Setelah Ibu Mande berdoa, langit yang tadinya cerah tiba-tiba berubah menjadi gelap. Hujan deras dan badai pun muncul. Kapal Malin yang sedang berlayar pun hancur berkeping-keping disambar petir.

Keesokan harinya ketika badai sudah reda, puing-puing kapal yang sudah berubah menjadi batu tersapu ombak ke suatu pulau. Di antara puing-puing yang terdampar di pantai, ada satu bongkahan batu yang berbentuk seperti tubuh manusia yang menunduk, beserta ikan teri, ikan belanak, dan ikan tenggiri yang berenang di sela-sela batu itu.

Masyarakat setempat mempercayai batu itu adalah tubuh Malin yang dikutuk berubah menjadi batu karena durhaka kepada ibunya, dan ikan-ikan di sekitarnya adalah serpihan tubuh istri Malin yang sedang mencari suaminya.

Teks Cerita 3

Lutung Kasarung

Pada zaman dahulu, hiduplah dua kakak beradik yang cantik rupawan, putri dari Kerajaan Pasundan. Mereka adalah Purbararang dan Purbasari. Meski bersaudara, sikap keduanya sangat berbeda. Purbararang adalah putri sombong dan pemalas. Sebaliknya, Purbasari sangat ramah dan rajin, serta tidak pernah menganggap dirinya seorang putri raja.

Menjelang akhir hayatnya, sang ayah, Prabu Tapa Agung menunjuk putri bungsunya, Purbasari untuk melanjutkan tahta kerajaan. Mengetahui hal tersebut, Purbararang murka dan tidak menyetujui jika sang adik menjadi ratu.

Purbararang lalu menemui seorang penyihir untuk mengutuk adiknya dengan penyakit kulit. Dalam sekejap, kulit Purbasari dipenuhi totol-totol hitam yang menjijikkan.

Karena penyakitnya, Purbasari pun harus keluar dari istana dan diasingkan ke hutan. Pada waktu yang sama, di khayangan terjadi keributan karena Pangeran Guruminda tidak mau dinikahkan kecuali dengan wanita yang secantik ibunya. Ia lantas diberitahu, jika wanita yang secantik ibunya hanya ada di bumi. Dengan kekuatannya, akhirnya Pangeran Guruminda turun ke bumi dan sampai di hutan yang sama tempat Purbasari diasingkan. Bukan sebagai pangeran, ia turun ke bumi dengan rupa seekor kera hitam, yang kemudian disebut Lutung Kasarung. Selama di hutan, Purbasari dan Lutung Kasarung menjadi teman dekat yang saling memahami. Singkat cerita, Lutung Kasarung meminta Purbasari untuk membersihkan diri di sebuah telaga. Secara ajaib, kulit Purbasari kembali bersih seperti sedia kala dan kecantikannya pun terpancar kembali.

Mengetahui kondisi Purbasari, Purbararang pun merasa khawatir sekaligus tak percaya. Ia juga tidak mau menerima sang adik kembali ke istana dengan berbagai alasan, hingga mengajukan beberapa syarat.

Pertama, rambut Purbasari harus lebih panjang darinya. Dalam hal ini, Purbasari menang karena rambutnya menyentuh tumit, sedangkan Purbararang hanya sampai ke betis. Tidak mau kalah, Purbararang kembali memberikan syarat,

tunangan Purbasari harus lebih tampan dari tunangannya jika ingin kembali ke istana. Mendengar hal tersebut, Purbasari lantas tidak mampu mengatasinya.

Ia kemudian memegang tangan Lutung Kasarung diikuti oleh hinaan Purbararang karena tunangannya adalah seekor kera. Secara tiba-tiba, Lutung Kasarung berubah ke wujud aslinya, Pangeran Guruminda yang sangat tampan dan gagah, bahkan mengalahkan ketampanan tunangan Purbararang.

Teks cerita 4

“Anak Penjual Kayu”

Pada zaman dahulu kala, di sebuah desa kecil yang berada di kaki gunung, hiduplah seorang anak laki-laki yang bernama Raka. Raka tinggal bersama ibunya yang bekerja sebagai penjual kayu bakar. Ayah Raka telah lama meninggal dunia sehingga ibunya harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Raka dikenal sebagai anak yang rajin dan baik hati. Setiap pagi sebelum berangkat sekolah, ia membantu ibunya mencari kayu di hutan. Setelah pulang sekolah, Raka kembali membantu ibunya menjual kayu ke pasar desa.

Suatu hari, ketika sedang mencari kayu di hutan, Raka menemukan sebuah dompet di dekat sungai. Setelah dibuka, ternyata dompet itu berisi uang yang sangat banyak dan sebuah kartu identitas milik seorang pedagang kaya di desa sebelah.

Raka sempat berpikir untuk menggunakan uang itu karena ibunya sedang kesulitan membeli makanan. Namun, ia teringat pesan ibunya bahwa mengambil barang milik orang lain adalah perbuatan yang tidak baik. Akhirnya, Raka memutuskan untuk mencari pemilik dompet tersebut.

Keesokan harinya, Raka pergi ke desa sebelah untuk mengembalikan dompet itu. Pedagang kaya yang kehilangan dompet sangat terkejut dan senang karena semua uangnya masih lengkap. Ia memuji kejujuran Raka dan memberikan hadiah berupa sejumlah uang serta perlengkapan sekolah.

Raka menerima hadiah itu dengan senang hati. Ia segera pulang dan menceritakan kejadian tersebut kepada ibunya. Sang ibu merasa bangga karena Raka telah menjadi anak yang jujur dan bertanggung jawab.

Sejak saat itu, kehidupan Raka dan ibunya menjadi lebih baik. Raka semakin rajin belajar dan bercita-cita ingin menjadi guru agar dapat membantu banyak orang di desanya.

Teks Cerita 5 **“Si Anak Penggembala”**

Di sebuah desa yang subur, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Danu. Ia bekerja membantu ayahnya menggembalakan kambing di padang rumput dekat hutan. Danu sebenarnya anak yang cerdas, tetapi ia sering merasa bosan saat menjaga kambing sendirian.

Suatu hari, karena merasa bosan, Danu berteriak meminta tolong kepada warga desa.

“Tolong! Tolong! Ada harimau!” teriak Danu.

Warga desa segera datang membawa kayu dan alat seadanya untuk membantu Danu. Namun ternyata tidak ada harimau sama sekali. Danu justru tertawa melihat warga desa panik. Warga merasa kesal karena telah dibohongi.

Keesokan harinya, Danu kembali melakukan hal yang sama. Ia kembali berteriak bahwa ada harimau yang menyerang kambingnya. Warga desa yang mendengar segera datang menolong. Namun sekali lagi, Danu hanya bercanda. Warga desa pun marah dan memperingatkan Danu agar tidak berbohong lagi.

Beberapa hari kemudian, seekor harimau benar-benar datang ke padang rumput. Harimau itu mengejar kambing-kambing milik Danu. Dengan ketakutan, Danu berteriak meminta pertolongan.

“Tolong! Ada harimau! Tolong!” teriak Danu sambil menangis.

Namun warga desa tidak mempercayainya lagi. Mereka mengira Danu hanya bercanda seperti sebelumnya. Akibatnya, tidak ada seorang pun yang datang membantu. Beberapa kambing milik ayah Danu dimangsa harimau.

Danu merasa sangat sedih dan menyesali perbuatannya. Ia meminta maaf kepada warga desa dan berjanji tidak akan berbohong lagi.

Sejak saat itu, Danu berubah menjadi anak yang jujur dan bertanggung jawab. Warga desa pun akhirnya memaafkan Danu.

Lampiran 5

Lembar Validasi Soal *Pretest* dan *Posttest*

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Feby Arsiyanti, S.Pd, M.Pd

Nip : 198502102010012023

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Tika Marlianti

Nim : 22591204

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul :Efektifitas metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 71 Rejang Lebong.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan

☐

layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Curup,..... 2026

Validator



Feby Arsiyanti, M.Pd, S.Pd
NIP. 198502102010012023

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ety Suryani, M.Pd

Nip : 197212142003122003

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Tika Marlianti

Nim : 22591204

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Efektifitas metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*
(DRTA) dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada mata
pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 71 Rejang Lebong.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan

☐

layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Curup, 2026

Validator



Ety Suryani, M.Pd
NIP. 197212142003122003

Lampiran 6

Instrumen Angket Respon siswa

D. Instrumen Angket Respon Siswa

Nama : Devin Nabii Fayadh

Kelas : V

Sekolah: SD Negri 71 Rejang Lebong

Tanggal : 20-06 2026

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti

2. beri tanda centang✓ pada jawaban yang sesuai dengan pendapatmu

3. Tidak ada jawaban benar atau salah

Penilaian:

Skor	Keterangan
4	Sangat setuju
3	Setuju
2	Kurang setuju
1	Tidak setuju

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Pernyataan:**A. Kemudahan memahami materi**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mudah memahami isi cerita		✓		
2	Penjelasan guru mudah dimengerti	✓			
3	Bahasa dalam pembelajaran mudah dipahami		✓		
4	Saya dapat menemukan tokoh dalam cerita		✓		
5	Saya dapat memahami alur cerita		✓		
6	Saya dapat menemukan amanat cerita	✓			

B. Kegiatan DRTA

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
7	Saya senang membuat prediksi sebelum membaca	✓			
8	Saya bisa menebak isi cerita dari judul/gambar	✓			
9	Kegiatan membaca membantu saya memahami cerita	✓			
10	Saya dapat mengecek kebenaran prediksi saya	✓			
11	Diskus: membantu saya memahami cerita	✓			
12	Saya dapat menyimpulkan isi cerita	✓			

C. Ketertarikan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
13	Cerita yang digunakan menarik	✓			
14	Proses pembelajaran menyenangkan		✓		
15	Saya tidak merasa bosan saat belajar		✓		
16	Saya lebih fokus saat membaca		✓		
17	Saya merasa tertarik mengikuti pembelajaran	✓			

D. Manfaat

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
18	Pembelajaran membantu saya untuk lebih mudah memahami isi cerita		✓		
19	Saya lebih mudah untuk menjawab soal	✓			
20	Saya lebih percaya diri saat menjawab soal	✓			
21	Saya lebih cepat memahami bacaan	✓			
22	Saya ingin belajar dengan cara ini lagi	✓			

E. Motivasi belajar

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
23	Saya merasa lebih semangat belajar membaca	✓			
24	Saya lebih aktif bertanya		✓		
25	Saya berani mengemukakan pendapat		✓		
26	Saya lebih rajin membaca	✓			

Komentar siswa

1. Apa yang kamu sukai dari pembelajaran ini?

bercerita & seru

2. Apa yang sulit kamu pahami ?

amabaf

Jumlah pertanyaan = 26

Skor maksimal = $26 \times 4 = 104$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{104} \times 100$$

Lampiran 7

Hasil Uji Validitas

NO	Siswa	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	skor total Y
1	Vitri anita hermawan	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
2	mika azzahra	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
3	greysa salsabilla	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	35
4	kayla azzahra	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	36
5	syifa inara nopriawan	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37
6	putri herwi Marcella	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
7	aqilah azzahra	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	34
8	mayang siwi putri utami	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	28
9	latisha aquina rahayu	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	31
10	sabirah sara salfina	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	28
11	auzio gaflin Alfaro	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	24
12	muhammad zaki alfa montella	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	24
13	Riski	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	28
14	azka alfarizi hauwari	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	28
15	iqbal Obama	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	24
16	muhammad zida al faris	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	25
17	bintang sadara	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26
18	gilang ramadhan	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	23
19	muhammad imam prabu	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	22
20	yahfizan althaff abbasy	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	20
total		61	59	62	62	57	56	58	53	60	51	579

Correlations

		soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	Total
soal_1	Pearson Correlation	.566**	.364	.401	.413	.631**
	Sig. (2-tailed)	.009	.115	.080	.070	.003
	N	20	20	20	20	20
soal_2	Pearson Correlation	.384	.369	.299	.566**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.095	.110	.201	.009	.004
	N	20	20	20	20	20
soal_3	Pearson Correlation	.601**	.307	.504*	.671**	.686***
	Sig. (2-tailed)	.005	.188	.023	.001	<.001
	N	20	20	20	20	20
soal_4	Pearson Correlation	.418	.337	.645**	.630**	.700***
	Sig. (2-tailed)	.067	.146	.002	.003	<.001
	N	20	20	20	20	20
soal_5	Pearson Correlation	.547*	.546*	.489*	.533*	.756***
	Sig. (2-tailed)	.013	.013	.029	.016	<.001
	N	20	20	20	20	20
soal_6	Pearson Correlation	.457*	.280	.318	.570**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.043	.232	.172	.009	.002
	N	20	20	20	20	20
soal_7	Pearson Correlation	1	.521*	.654**	.597**	.819***
	Sig. (2-tailed)		.019	.002	.005	<.001
	N	20	20	20	20	20
soal_8	Pearson Correlation	.521*	1	.226	.503*	.607**
	Sig. (2-tailed)	.019		.339	.024	.005
	N	20	20	20	20	20

soal_9	Pearson Correlation	.654**	.226	1	.675**	.739***
	Sig. (2-tailed)	.002	.339		.001	<,001
	N	20	20	20	20	20
soal_10	Pearson Correlation	.597**	.503*	.675**	1	.863***
	Sig. (2-tailed)	.005	.024	.001		<,001
	N	20	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	.819***	.607**	.739***	.863***	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	.005	<,001	<,001	
	N	20	20	20	20	20

Lampiran 8

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	10

Lampiran 9

Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Statistics								
		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.0500	2.9500	3.1000	3.1000	2.8500	2.8000	2.9000

Statistics				
		soal_8	soal_9	soal_10
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
Mean		2.6500	3.0000	2.5500

Lampiran 10

Hasil Uji Daya Pembeda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	25.9000	25.779	.529	.882
soal_2	26.0000	25.579	.504	.885
soal_3	25.8500	25.503	.599	.877
soal_4	25.8500	25.818	.625	.876
soal_5	26.1000	24.726	.681	.871
soal_6	26.1500	25.503	.558	.880
soal_7	26.0500	23.418	.753	.865
soal_8	26.3000	27.274	.534	.882
soal_9	25.9500	24.997	.662	.873
soal_10	26.4000	24.779	.826	.863

Lampiran 11**Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*****Soal *Pre-test*****Nama :****Kelas :****Tanggal :****Judul Cerita :** _____

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita “Asal Usul Padi” dan bagaimana wataknya?

Jawaban: _____

2. Sebutkan salah satu tokoh lain dalam cerita dan jelaskan wataknya!

Jawaban: _____

3. Di manakah latar tempat terjadinya cerita “Asal Usul Padi”?

Jawaban: _____

4. Bagaimana latar suasana yang terjadi dalam cerita tersebut?

Jawaban: _____

5. Bagaimana awal peristiwa dalam cerita “Asal Usul Padi”?

Jawaban: _____

6. Bagaimana akhir cerita dalam kisah “Asal Usul Padi”?

Jawaban: _____

7. Apa tema yang terdapat dalam cerita “Asal Usul Padi”?

Jawaban: _____

8. Apa amanat atau pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut?

Jawaban: _____

9. Tuliskan kesimpulan dari cerita “Asal Usul Padi”!

Jawaban: _____

10. Mengapa masyarakat Tanah Karo menyantap padi bersama ikan?

Jawaban: _____

Soal Post-test**Nama :****Kelas :****Tanggal :****Judul Cerita :** _____

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas dan bagaimana wataknya?

Jawaban: _____

2. Sebutkan salah satu tokoh lain dalam cerita Lutung Kasarung dan jelaskan wataknya!

Jawaban: _____

3. Di manakah latar tempat terjadinya cerita :Lutung Kasarung:?

Jawaban: _____

4. Bagaimana latar suasana yang terjadi dalam cerita tersebut?

Jawaban: _____

5. Bagaimana awal peristiwa dalam cerita “Lutung kasarung”?

Jawaban: _____

6. Bagaimana akhir cerita dalam kisah “Lutung Kasarung”?

Jawaban: _____

7. Apa tema yang terdapat dalam cerita “Lutung Kasarung”?

Jawaban: _____

8. Apa amanat atau pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut?

Jawaban: _____

9. Tuliskan kesimpulan dari cerita “Lutung Kasarung”?”!

Jawaban: _____

10. Mengapa purbararang sangat membenci purbasari?

Jawaban: _____

Lampiran 12

Dastar Nilai *Pre-test* dan *Pos-ttest*

No	Nama	pretest	posttest
1.	AFK	40	70
2.	ABW	50	70
3.	AB	75	85
4.	AM	75	80
5.	CCU	60	80
6.	DRV	65	80
7.	DNF	65	80
8.	DPS	60	80
9.	EI	60	85
10.	FN	80	90
11.	FB	50	75
12.	GFN	50	70
13.	IZ	50	70
14.	JRH	80	85
15.	KA	70	80
16.	KAP	70	85
17.	MHT	45	70
18.	MRP	60	80
19.	MVA	60	80
20.	MGK	80	95
21.	MAZ	80	95
22.	MFP	50	85
23.	NSH	45	80
24.	OD	60	80
25.	RNC	65	80
26.	SRD	65	90
27.	SA	60	85
28.	SO	80	90
total		1750	2275
rata-rata		62,5	81,25

Nilai Pre-test

No	Nama	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	total
1.	AFK	4	4	4	0	0	0	0	2	2	0	16
2.	ABW	4	4	4	2	4	2	0	0	0	0	20
3.	AB	4	4	3	4	3	2	0	2	4	4	30
4.	AM	4	2	3	2	3	4	2	4	3	3	30
5.	CCU	2	2	0	2	2	4	4	4	1	3	24
6.	DRV	4	4	4	3	0	2	2	2	2	2	25
7.	DNF	3	3	4	4	4	2	3	3	0	0	26
8.	DPS	0	2	4	3	4	4	0	0	4	3	24
9.	EI	2	2	3	2	4	2	3	3	3	0	24
10.	FN	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	32
11	FB	4	4	4	4	4	0	0	0	0	0	20
12.	GFN	0	0	0	4	2	2	3	3	3	3	20
13.	IZ	2	4	0	3	3	2	1	1	2	2	20
14.	JRH	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	32
15.	KA	3	4	4	2	4	3	2	2	2	2	28
16.	KAP	4	4	4	2	2	4	2	2	0	4	28
17.	MHT	2	2	4	0	0	3	2	2	0	3	18
18.	MRP	2	2	4	2	4	4	2	3	1	1	25
19.	MVA	4	4	4	3	3	3	3	2	0	0	26
20.	MGK	2	4	4	3	2	4	2	4	3	4	32
21.	MAZ	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	32

No	Nama	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	total
22.	MFP	4	2	3	2	3	2	0	2	2	0	20
23.	NSH	4	4	3	1	2	2	0	0	0	2	18
24.	OD	2	3	1	1	2	4	2	3	2	4	24
25.	RNC	4	4	4	4	3	4	0	3	0	0	26
26.	SRD	2	2	4	4	4	2	3	2	1	2	26
27.	SA	2	2	4	3	3	2	3	3	0	2	24
28.	SO	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	32

Nilai Post-test

No	Nama	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	total
1.	AFK	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	30
2.	ABW	4	4	4	2	2	2	3	3	0	3	27
3.	AB	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	34
4.	AM	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	32
5.	CCU	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	32
6.	DRV	4	4	3	3	4	4	4	3	2	1	32
7.	DNF	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	32
8.	DPS	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	33
9.	EI	3	3	3	0	4	4	4	4	4	4	33
10.	FN	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	36
11	FB	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	30

No	Nama	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	total
12.	GFN	2	2	4	4	2	2	4	4	0	4	28
13.	IZ	4	4	3	3	2	2	4	3	2	1	28
14.	JRH	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	34
15.	KA	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	32
16.	KAP	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	34
17.	MHT	4	4	4	2	4	4	3	3	0	0	28
18.	MRP	2	3	4	0	3	4	4	4	4	4	32
19.	MVA	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	32
20.	MGK	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
21.	MAZ	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
22.	MFP	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	34
23.	NSH	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2	32
24.	OD	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	32
25.	RNC	4	4	4	2	2	3	4	4	2	3	32
26.	SRD	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	36
27.	SA	4	4	4	1	4	4	4	4	2	1	32
28.	SO	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	36

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Lembar jawaban siswa

C. Lembar kerja Peserta Didik 1

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Metode

DRTA

Nama : maxvito xivipuz

Kelas : 5.

Tanggal :

Judul Cerita : _____

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita "Asal Usul Padi" dan bagaimana wataknya?

Jawaban: beru jajasas wataknya sedih,
baik perut kesusah

2. Sebutkan salah satu tokoh lain dalam cerita dan jelaskan wataknya!

Jawaban: dua anak kecil wataknya manis
is

3. Di manakah latar tempat terjadinya cerita "Asal Usul Padi"?

Jawaban: di tanah vado, sumatere paku
ra

4. Bagaimana latar suasana yang terjadi dalam cerita tersebut?

Jawaban: sedih dan menyedihkan

5. Bagaimana awal peristiwa dalam cerita "Asal Usul Padi"?

Jawaban: sebuah peristiwa mengancam
marau para jajas. Diambil penelusuran.

6. Bagaimana akhir cerita dalam kisah "Asal Usul Padi"?

Jawaban: masud paku di tanah vado mengancam
dan beresnya di tanah vado paku se
bagai penelusuran dari ibu beru jajas.

7. Apa tema yang terdapat dalam cerita "Asal Usul Padi"?

③ Jawaban: Q d p b a
Kerna Pju Pju J p p i

8. Apa amanat atau pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut?

② Jawaban: J p p i l (a h B m e n l i a R u a n

9. Tuliskan kesimpulan dari cerita "Asal Usul Padi"!

② Jawaban: Padi berasal dari Jemaja keru J a j a g
yang beri manfaat bagi masyarakat

10. Mengapa masyarakat Tanah Karo menyantap padi bersama ikan?

② Jawaban: di Pju J a s e l a g a i J e l m a n s i
pu d a j a g

$$\frac{32}{40} \times 100 = 80$$

U. Lembar kerja peserta didik 4

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Metode DRTA

Nama : ENJEL
 Kelas : 5 SD
 Tanggal : 18 Juni 2026

$$\frac{34}{40} \times 100 = 85$$

Judul Cerita :

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita di atas dan bagaimana wataknya?

2. Jawaban: PURBASARI, RAMBUT PURBASARI HAROS
LEBIH PANJANG DARINYA.

2. Sebutkan salah satu tokoh lain dalam cerita Lutung Kasarung dan jelaskan wataknya!

2. Jawaban: PURBARARANG, MESKIPUN KEDUANYA
SANGAT BERBEDA

3. Di manakah latar tempat terjadinya cerita : Lutung Kasarung?

3. Jawaban: PUTRI DARI KERAJAAN
PESONDAN

4. Bagaimana latar suasana yang terjadi dalam cerita tersebut?

X Jawaban: DGN TOLOL HELM

5. Bagaimana awal peristiwa dalam cerita "Lutung kasarung"?

4. Jawaban: PADA ZAMAN DAHULU, HIDUPLAH 2 KKBERADIK TGA
ENTRUPACUAN, PUTRI DARI KERAJAAN PESONDAN

6. Bagaimana akhir cerita dalam kisah "Lutung Kasarung"?

4. Jawaban: KE ISTANA DGN BERBAGAI ALASAN,
HINGGA MENGASUKAN BEBERAPA SYARAT

7. Apa tema yang terdapat dalam cerita "Lutung Kasarung"?

(4)

Jawaban: kebaikan akan mengalahkan kejahatan

8. Apa amanat atau pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut?

(4)

Jawaban: Jangan Iri Pada orang lain

9. Tuliskan kesimpulan dari cerita "Lutung Kasarung"?

(4)

Jawaban: Purbasari menemui Penghulu untuk mengutuk adiknya agar terkena penyakit dan diasingkan ke hutan

10. Mengapa purbararang sangat membenci purbasari?

(4)

Jawaban: karena purbasari yang jadi tatar dan memiliki pasangan lebih banyak yaitu Pangreh gurung.

Lampiran 14

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	62.50	28	12.057	2.279
	Posttest	83.57	28	7.310	1.381

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	pretest & posttest	28	.746	<,001	<,001

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
					95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	pretest - posttest	-21.071	8.205	1.551	-24.253

Paired Samples Test						
		Paired Differences	T	df	Significance	
		95% Confidence Interval of the Difference			One-Sided p	Two-Sided p
		Upper				
Pair 1	pretest - posttest	-17.890	-13.589	27	<,001	<,001

Lampiran 15

SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 791 Tahun 2025
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan :** 1. Permohonan Sdr. Tika Marlanti Tanggal 15 Desember 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
- Pertama :** 1. **Dr. Ifnaldi, M.Pd** **196202042000031004**
2. **Dr. Dini Palupi Putri, M.Pd** **198810192015032009**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Tika Marlanti**

N I M : **22591204**

JUDUL SKRIPSI : **Efektivitas metode Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Desember 2025

Dekan,

Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;

Lampiran 16

SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/39 /IP/DPMPSTP/VI/2026

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 501/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 Tanggal 13 Mei 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Tika Marlanti / Curup, 20 April 2004
NIM	: 22591204
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: S1 PGMI / Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Efektifitas Metode Pembelajaran <i>Direced Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 71 Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: SDN 71 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 15 Juni 2026 s.d 15 September 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 15 Juni 2026



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

AGUS SH
 Pemh... / IV. a
 NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan:
 1. Wakil Dekan I IAIN Curup
 2. Kepala Sekolah SDN 71 RL.
 3. Yang Bersangkutan
 4. Arsip

Lampiran 17

Surat Izin Telah Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 71 REJANG LEBONG
Alamat : Jalan Ir H Juanda Kel. Air Putih Lama Kecamatan Curup Kota 39112 Provinsi Bengkulu
e-mail : sd71rl@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/008/KP/SDN.71/RL/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 71 Rejang Lebong, menerangkan
Bahwa :

Nama : Tika Marlanti
Nim : 22591204
Program Studi : Pgmi/ Tarbiyah
Waktu Penelitian : 10 Mei – 10 Juli 2026
Institut : IAIN Curup

Mahasiswa Tersebut Telah Selesai Melaksanakan Kegiatan Penelitian Di Sdn 71 Rejang Lebong
Dengan Judul Penelitian :

*" Efektifitas Metode Directed Reading Thnking Activity Drta Dalam Meningkatkan
Kemampuan Memahami Isi Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Sdn 71
Rejang Lebong"*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan
sebagaimana mestinya.



Kepala SDN 71 Rejang Lebong,

RIDUAN SARAGIH, S.Pd

NIP. 19661211 198803 1 006

Lampiran 18

Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI	
NAMA	: Tika Martianti
NIM	: 2359204
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Enaldi, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Dini Palupi Putri, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Efektivitas Metode Pembelajaran Direct Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Meningkatkan Pemahaman Pemahaman Isi Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 71 Relang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	: 11 Desember 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 04 Agustus 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	24/1/26	Pembacaan latar belakang masalah	
2.		Pengantar rumusan masalah	
3.		Car ferri terfari di judul per hon : C Efektif metode) dan Ruo	
4.		dan di	
5.	11/2/26	Pengantar latar belakang (PGMI)	
6.		Pengantar latar belakang Intonun dan penelitian	
7.	13/4/26	Kompetensi peneliti	
8.	4/8/26	Revisi ulang	
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 Dr. Enaldi, M.Pd
 NIP. 19650627200003102

PEMBIMBING II,

 Dr. Dini Palupi Putri, M.Pd
 NIP. 198810192015032009

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
 • Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
 • Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Tika Marlantia
NIM	: 22591204
PROGRAM STUDI	: Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Enaidi, M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Dini Paupi Putri, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Efektifitas Metode Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi cerita Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN HLEK
MULAI BIMBINGAN	: 10 - Desember - 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 04 - Agustus - 2026.

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	29/2026 (Januari)	Jadikan instrumen, Perbaikan cover, melengkapi raker bab yang Defektifitas, Menambah lagi Bagan, Daftar Pustaka.	f
2.	22/2026 APRIL	Membuat Rumus Validitas, Keabsahan, tingkat penguasaan dan kuantitas Setiap Soal	f
3.	13/2026 MAY	Membuat instrumen Penelitian.	f
4.	21/2026 MAY	melengkapi soal Pretest dan Posttest serta Menarai Validasi dan uji Coba.	f
5.	23/2026 MAY	ACC bab 1-3 Lanjut Penelitian.	f
6.	15/2026 JULI	Perbaikan isi Pembahasan, Kete-rakte, membuat Abstrak.	f
7.	20/2026 JULI	Melengkapi dari Persambahan - Lampiran. Perbaikan lampiran dokumentasi, dan Perbaikan ke-doktor Pustaka.	f
8.	03/08 26	Perbaikan kesesuaian Penulisan	f
9.	04/08 21	Acc ujian	f
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Dr. Enaidi, M.Pd
NIP. 19650621200031002

PEMBIMBING II,

Dr. Dini Paupi Putri, M.Pd
NIP. 198810192015032009

Lampiran 19
Dokumentasi

Tahap uji coba



Pertemuan 1 metode konvensional



Pertemuan 2 menjelaskan langkah-langkah DRTA



Pertemuan 3 membuat prediksi



Pertemuan 4 membuat prediksi dari judul dan gambar cerita



Pertemuan 5 mengulang kembali langkah-langkah DRTA



Pertemuan-6 *Post-test*



BIOGRAFI PENULIS



Tika Marlianti, biasa dipanggil Tika, Lahir di Curup, 24 April 2004, saya merupakan anak kedua dari Amiruddin dan Fitria, Saya lahir dari orang tua yang hebat yaitu Ayahanda “Amiruddin” dan Ibunda “Fitria”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SD N 08 Curup Tengah dan lulus pada tahun 2016 pada tahun yang sama.

penulis melanjutkan pendidikan tingkat pertama di SMP N 5 Rejang Lebong Curup dan lulus pada tahun 2019, kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan SMA N 04 Rejang Lebong Curup Selatan dan lulus pada tahun 2022. Setelah selesai menempuh sekolah menengah atas penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan doa dari kedua orang tua untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2026, dengan judul skripsi “Efektivitas *Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dalam Meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 71 Rejang Lebong”. Alamat asli penulis adalah Air Putih Baru, Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.